

**“MODAL SOSIAL ANGGOTA LEGISLATIF MUDA DPRD  
KABUPATEN PASAMAN BARAT PADA PEMILU LEGISLATIF  
TAHUN 2019”**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

**Oleh:**

**SUCI INDAH RATNA PRATIWI**

**BP. 1610831005**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. AIDINIL ZETRA, M.A**



**JURUSAN ILMU POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2020**

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ilmiah saya, skripsi dengan judul **Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019** adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/ Doktor), baik di Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ilmiah ini murni gagasan, penilitian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali bantuan dan arahan dari tim pembimbing.
3. Karya tulis ilmiah ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat tertulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ilmiah ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 24 November 2020

Yang membuat pernyataan



Suci Indah Ratna Pratiwi  
No BP.1610831005

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dengan ini menyatakan bahwa:

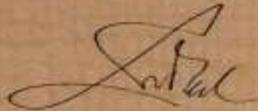
Nama : Suci Indah Ratna Pratiwi

Nomor Buku Pokok : 1610831005

Judul Skripsi : **Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten  
Pasaman Barat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019**

"Skripsi ini telah disetujui Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua  
Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Andalas".

**Pembimbing I**



**Dr. Aidinil Zetra, M.A**  
NIP. 197002101999031001

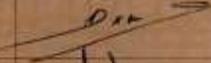
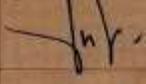
Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Ilmu Politik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**



**Dr. Indah Adi Patri, M.I.P**  
NIP. 198112072006042004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul "Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019" telah diuji di depan sidang Ujian Skripsi Jurusan Ilmu Politik pada hari Rabu tanggal 11 November 2020, dengan sistem online melalui aplikasi Zoom Meeting, dengan tim penguji :

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Drs. Tamrin, M.Si	Ketua	
Dewi Anggraini, S.IP, M.Si	Sekretaris	
Mhd. Fajri, S.IP, MA	Anggota	
Dr. Asrinaldi, M.Si	Anggota	
Dr. Aidinil Zetra, MA	Pembimbing	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas



Dr. Azwar, M.Si  
NIP. 196712261993031001

## ABSTRAK

**Suci Indah Ratna Pratiwi, 1610831005, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul Skripsi “Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019”.**

**Pembimbing I : Dr. Aidinil Zetra, M.A**

Pada tahun 2019 menjadi pemilu serentak pertama yang melaksanakan pemilihan presiden dan legislatif sekaligus karena pemilu serentak dianggap lebih efisien dari segi waktu dan segi anggaran. Ketika berbicara mengenai pemilihan, tentunya tidak lepas dari peran dan keterlibatan generasi muda. Menariknya, pada pemilu tahun 2019 ini jumlah partisipasi generasi muda pada politik mengalami peningkatan. Terbukti dengan adanya 878 pendaftaran para caleg yang ada pada tingkat nasional yang berusia di bawah 30 tahun. Dan tidak sedikit pula dari mereka yang mendapatkan kursi di lembaga legislatif. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, dimana terjadinya peningkatan terhadap jumlah caleg muda yang berhasil duduk di kursi legislatif dari periode sebelumnya. Salah satu faktor terpilihnya generasi muda adalah dengan memiliki modal sosial yang cukup kuat. Modal sosial menurut Bourdieu merupakan suatu sumber daya baik aktual maupun potensial yang dimiliki oleh seseorang dari jaringan sosial yang terlembagakan dan terjadi secara terus menerus sehingga memberikan dukungan kolektif terhadap anggotanya. Hal ini juga tidak terlepas dari peran keluarga dan jaringan sosial yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki sehingga membuat para caleg bisa menang dalam pemilihan legislatif. Maka dari itu, muncullah asumsi dari peneliti bahwa modal sosial inilah yang membuat kemenangan para caleg muda di Kabupaten Pasaman Barat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimanfaatkan oleh anggota legislatif muda di Kabupaten Pasaman Barat pada pemilihan legislatif tahun 2019. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Berdasarkan temuan dan analisis dapat diketahui bahwa kemenangan para caleg muda dipengaruhi oleh modal yang dimilikinya seperti : (1) Hubungan dan jaringan keluarga, (2) interaksi sosial antara para caleg dengan pendukungnya, (3) jaringan organisasi sosial atau kelompok sosial, (4) Modal ekonomi.

**Kata kunci : modal sosial, pemilihan legislatif, kemenangan caleg muda**

## ***ABSTRACT***

**Suci Indah Ratna Pratiwi, 1610831005, Political Science Department, Social and Political Science Faculty, Andalas University, Thesis Title “ The Social Capital Of Young Legislatif Members Of The Pasaman Barat Regency DPRD In The 2019 Legislative Elections”**

**Adviser I : Dr. Aidinil Zetra, M.A**

In 2019 will be the first simultaneous elections to hold presidential and legislative elections because simultaneous elections are more efficient in term of time and budget. When talking about elections, of course, it cannot be separated from the role and involvement of the younger generation. Interestingly, in the 2019 election, the number of young people’s participation in politics has increased. As evidenced by the 878 registrations of legislative candidates at the national level who are under 30 years of age. And not a few of them get seats in the legislative body. The same thing happened in Pasaman Barat regency, where there was an increase in the number of young candidates who succeeded in sitting in the legislative seat from the previous period. One of the factors in selecting the younger generation is having strong social capital. According to Bourdieu, social capital is a resource, both actual and potential, owned by a person from a social network that is institutionalized and occurs continuously so as to provide collective support to its members. This is inseparable from the role of the family and the social networks it has. By utilizing the social capital they have so that the candidates can win in the legislative elections. Therefore, an assumption emerged from the researcher that social capital was that made the young candidates in Pasaman Barat regency win. As for the purpose of this study is to describe the social capital utilized by young legislators in Pasaman Barat district in the 2019 legislative elections. The method used is qualitative with the type of case study research. Based on the findings and analysis, it can be seen that the victory of young candidates is influenced by the capital they have such as : (1) Relationships and networks, (2) Social interaction between legislative candidates and their supporters, (3) A network of social organizations or social groups, (4) Economic capital.

***Keyword : social capital, legislative elections, the victory of young candidates.***

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga menjadikan penulis manusia yang berilmu pengetahuan, mampu berpikir, beriman, dan sabar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena berkat perjuangannya, dapat membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ilmu politik di Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Adapun judul skripsi ini adalah **Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019**. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyaknya kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan sangat terbuka menerima semua kritikan dan masukan agar skripsi ini lebih bagus untuk ke depannya.

Selain ridho dari Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam mencapai keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peran keluarga tercinta (Abak, Ibu dan ketiga adik penulis) serta teman-teman dan para sahabat yang telah mendukung dan memberikan semangat serta masukannya. Semoga karya dari penulis ini dapat bermanfaat bagi orang lain.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak dalam proses bimbingannya dan arahannya selama ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua yang terkasih dan tersayang yaitu Abak Jendri Wahis dan Ibu Ratna Wilis. Tanpa adanya pengorbanan, semangat dan perjuangan abak dan ibu, kakak tidak akan bisa sampai pada titik ini. Terimakasih karena selalu memberikan semangat dan doanya kepada kakak supaya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada adik-adik kakak yaitu Regil Wahyu Saputra, Nafilla Ramadhani Ratna Pratiwi dan sikecil kak Bilqis Adiba Khaira yang selalu membuat kakak semangat dan semoga menjadi orang yang sukses.
2. Bapak Dr. Aidinil Zetra, MA sebagai pembimbing tunggal dalam skripsi ini sekaligus dosen PA peneliti. Terimakasih untuk semua ilmu, motivasi serta saran-saran yang sudah bapak berikan selama membimbing. Berkat bimbingan bapak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada bapak dan ibu penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
4. Seluruh Staff Pengajar Ilmu Politik Universitas Andalas yaitu Dr. Asrinaldi, M.Si; Dr. Aidinil Zetra, MA; Drs. Tamrin, M.Si; Dr. Bakaruddin Rosidi, M.S; Andri Rusta, S.IP, M.PP; Sadri, S.IP,M.Soc.Sc; Didi Rahmadi, MA; Zulfadli,S.HI, M.Si; Drs. Syaiful, M.Si; Doni Hendrik, S.IP,M.Soc.Sc;

Dr. Indah Adi Putri, M.IP; Dr. Tengku Rika Valentina, MA; Irawati, S.IP, MA;  
Dewi Anggraini, S.IP, M.Si.

5. Ibu Sil Monalisa sebagai Biro Administrasi Ilmu Politik.
6. Kawan-kawan Korek yaitu Husnul Qolbi, S.IP; Tiara Eka Putri, S.IP; Siti Nazira, S.IP, Anggie Dwi Juwita, S.IP; Siti Nadila, C.S.IP; Wow Wessy, C.S.IP; Buya Jadid, C.S.IP, Ziko C.S.IP, Melky C.S.IP, Ajo C.S.IP; Sanul C.S.IP, Hanif, C.SIP. Persahabatan yang dimulai dari awal perkuliahan, terimakasih untuk semuanya guys. Dalam sebuah persahabatan kita tahu semuanya tidak akan mulus aja, pasti ada masalah yang menghampiri. Tapi kita tahu, cara bagaimana untuk selalu bersatu. Terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis selama kuliah ini. Dan semangat juga bagi kita semua untuk mencapai gelar ini. Banyak hal yang ingin penulis sampaikan, tapi intinya penulis bangga sama kalian. Terkhusus kepada Qolbi dan Siti terimakasih banyak-banyak ya, sudah mau penulis repotkan dalam hal apapun dan sudah mau membantu penulis. Terimakasih Siti, sudah selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis untuk bisa.
7. Kepada Siti Nadila, sama-sama pejuang meraih S.IP. Penulis sampaikan terimakasih karena sudah memberikan ide awal untuk penelitian ini. Dan juga merupakan roommate selama 3 tahun ini, maafkan segala kesalahan penulis yang masih moodyan. Semangat untuk kita ya.
8. Kepada Tiara Eka Putri yang telah dulu menyandang S.IP. Selamat dan terimakasih banyak ya karena sudah menjadi sahabat penulis dan sudah mau

menganggap penulis sebagai keluarga sendiri. Kalau kita ada masalah, pasti teman-teman korek yang lain selalu bilang “iko pasti uci yang salah ko mah” Hahaha.

9. Sahabat-sahabat FTG dari awal MTsN hingga sekarang yang tetap menjaga silaturahmi kita, saling menyemangati, selalu menghibur (Yoli Meiliza,S.Ak; Ori Hanifinanda,S.IP; Sustris Wahyuni, S.Pd; Sevira Hendari Pratiwi,S.Kom, Indri, Ayu, Tari, Risa,Ulva, Via, Susan). Kepada Ori, terimakasih sudah menemani hari pertama penulis dalam mencari informan.
10. Kepada teman-teman angkatan 2016, yang selalu ngegas dan terkenal angkatan tidak kompak yang telah memberikan warna warni selama perkuliahan baik suka maupun duka, yang awalnya tidak saling kenal sehingga menjadi sebuah keluarga baru meskipun banyak terdapat kekurangan dalam angkatan kami.
11. Teman, sahabat, sekaligus keluarga yaitu kepada Binuang Squad yang sudah terjalin dari SD bahkan sebelum SD.
12. Kepada bapak Adriwilza, terimakasih banyak pak sudah membantu penulis.
13. Kepada seluruh informan penulis sampaikan terimakasih sudah mau meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan semangat dalam kerjanya untuk daerah Pasaman Barat khususnya.
14. Kepada senior-senior, terimakasih banyak karena telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk skripsi ini yaitu Kak Rere, Bang Randy, Kak Gina,dll.

15. Teman-teman KKN Sungai Sarik terimakasih untuk 40 harinya yang sama-sama mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru di daerah orang. Dan terkhusus mbak-mbak ku yaitu Mbak Alin dan Mbak Elva yang menjadi teman tidurku selama KKN dan menjadi pendengar yang baik, terimakasih ya dan semangat untuk cari kerjanya.
16. Teman-teman SD 14 Pasaman, MTsN Simpang Empat, dan SMA Negeri 1 Pasaman yang telah memberikan warna selama masa sekolah di Pasaman Barat.
17. Kepada seluruh pihak yang terlibat, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu tetapi telah memberikan dukungan dan semangat untuk penulis, untuk itu penulis ucapkan terimakasih banyak.

Simpang Empat, Oktober 2020

Penulis

Suci Indah Ratna Pratiwi

Bp 1610831005

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	16
1.4. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	18
2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	18
2.2. Kerangka Teoritis .....	24
2.2.1. Modalitas Dalam Kontestasi Politik .....	24
2.2.2. Modal Sosial .....	25
2.2.3. Konsep Generasi Muda .....	31
2.3. Skema Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Pendekatan Dan Desain Penelitian .....	34
3.2. Lokasi Penelitian .....	35
3.3. Peranan Peneliti .....	35
3.4. Teknik Pemilihan Informan .....	41

3.5. Unit Analisis .....	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.7. Uji Keabsahan Data .....	45
3.8. Analisis Data .....	47
3.9. Sistematika Penulisan .....	48

#### **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

4.1. Deskripsi Kabupaten Pasaman Barat .....	50
4.1.1. Sejarah Kabupaten Pasaman Barat .....	50
4.1.2. Kondisi Geografis Kabupaten Pasaman Barat .....	52
4.1.3. Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat .....	54
4.1.4. Kondisi Demografi .....	56
4.1.5. Potensi Wilayah Kabupaten Pasaman Barat .....	59
4.1.6. Profil Anggota Legislatif Muda Kabupaten Pasaman Barat .....	60

#### **BAB V TEMUAN DAN ANALISIS**

5.1. Pengantar .....	64
5.2. Modal Sosial Anggota Legislatif Muda di Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019 .....	64
5.2.1. Hubungan dan Jaringan Keluarga .....	66
5.2.2. Interaksi Sosial antara Caleg dengan Pendukungnya .....	79
5.2.3. Jaringan Organisasi Sosial atau Kelompok Sosial .....	92
5.2.4. Modal Ekonomi .....	101

#### **BAB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan .....	110
6.2. Saran .....	112
6.2.1. Saran Teoritik .....	112

6.2.2. Saran Praktis .....113

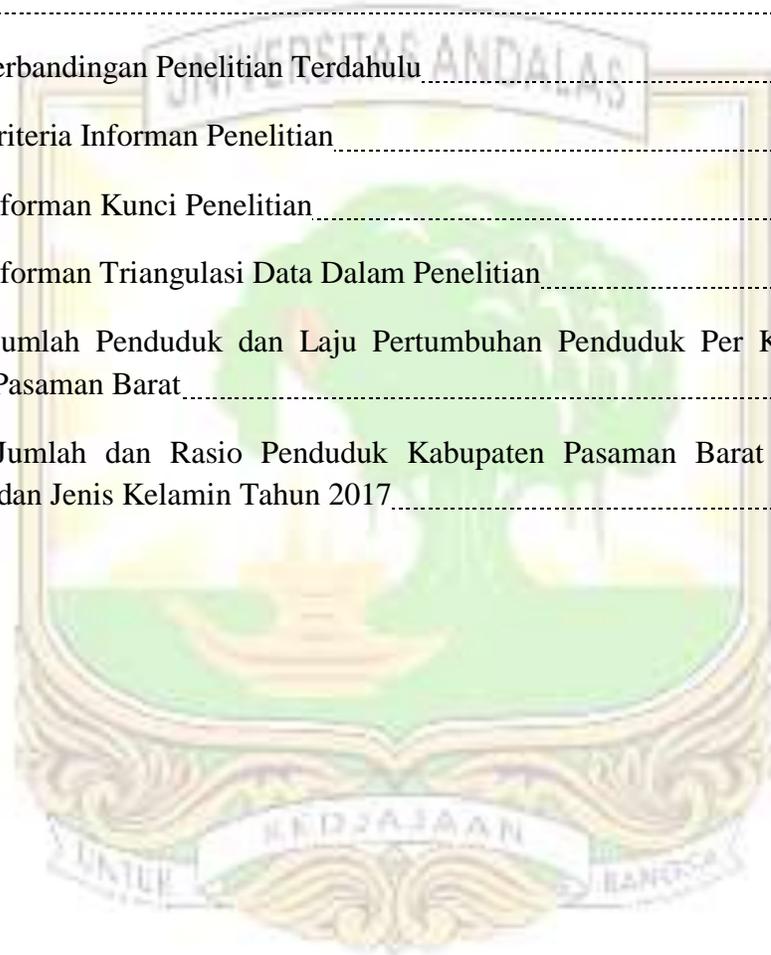
**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN** .....



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-Nama Anggota DPRD Terpilih Kabupaten Pasaman Barat Periode 2019-2024 .....	10
Tabel 1.2 Nama-Nama Anggota Legislatif Muda Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2019-2024 .....	13
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Kriteria Informan Penelitian .....	42
Tabel 3.2 Informan Kunci Penelitian .....	42
Tabel 3.3 Informan Triangulasi Data Dalam Penelitian .....	47
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat .....	57
Tabel 4.2 Jumlah dan Rasio Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017 .....	58



## DAFTAR GAMBAR

5.1. Baliho Syerli Puspita Indah Sari.....	69
5.2. Foto Kegiatan Muhammad Guntara.....	83
5.3. Foto Kegiatan Syerli bersama ibu-ibu.....	84
5.4. Foto Ronal bersama masyarakat.....	86
5.5. Foto Hafiz Dengan Masyarakat.....	88

## DAFTAR BAGAN

2.1. Skema Pemikiran.....	33
5.1. Struktur Modal Sosial Caleg Muda Terpilih Pasaman Barat Tahun 2019.....	108



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang No.372/UN16.08.D/XIII/KPT/2019 Tentang Penunjukan/Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Tahun 2019.

Lampiran II : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang No.342/UN16.08.D/XIII/KPT/2019 Tentang Penunjukan/Pengangkatan Tim Penguji Proposal Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2019

Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran IV : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol

Lampiran V : Bukti Wawancara Penelitian dengan Informan

Lampiran VI : Pedoman Wawancara

Lampiran VII : Dokumentasi Wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasang surut kehidupan demokrasi telah membawa warna bagi perjalanan bangsa dan negara Indonesia. Demokrasi<sup>1</sup> lahir berdasarkan persamaan prinsip yaitu setiap warga negara memiliki hak dan kedudukan yang sama di dalam pemerintahan. Kekuasaan rakyat dalam demokrasi akan menjadi sumber legitimasi<sup>2</sup> dan legalitas kekuasaan negara. Dalam sebuah negara demokrasi, pemilu dianggap sebagai lambang dan tolak ukur dari wujud pelaksanaan demokrasi.<sup>3</sup> Negara yang sistem pemerintahannya berpanutan pada prinsip-prinsip demokrasi memerlukan adanya sebuah mekanisme pergantian pemimpin yang dilaksanakan melalui pemilihan umum.

---

<sup>1</sup> Menurut Abraham Lincoln 1863, demokrasi merupakan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dimana, dalam sebuah pemerintahan, pemerintah seharusnya bertindak sesuai dengan kehendak rakyat. Selain itu, menurut Haris Soche, demokrasi adalah bentuk pemerintahan rakyat, oleh karena itu kekuasaan pemerintahan ada pada diri rakyat, dan diri orang banyak, serta merupakan hak bagi rakyat untuk mengatur dan melindungi diri dari paksaan orang lain untuk memerintah (Kabul Budiyo, 2012).

<sup>2</sup> Legitimasi Kekuasaan Menurut David Easton adalah suatu keyakinan pada setiap anggota di dalam masyarakat yang mentaati serta menerima berbagai kebijakan yang sebenarnya telah dibuat oleh penguasa dan telah memenuhi berbagai tuntutan yang ada pada rezim penguasa tersebut. Sedangkan menurut A.M Lipset, legitimasi mencakup kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan kepercayaan bahwa lembaga-lembaga atau bentuk-bentuk politik yang ada adalah yang paling wajar untuk masyarakat itu (*Legitimacy Includes The Capacity To Produce And Maintain A Belief, That The Existing Political Institutions Or Form Are The Appropriate For The Society*) Mirriam Budiardjo, 2013.

<sup>3</sup> Mirriam Budiardjo, 1998. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Pt Gramedia Pustaka, Jakarta. Hal:461.

Pemilihan umum atau disingkat dengan pemilu merupakan salah satu realisasi dari prinsip negara demokrasi yang digunakan untuk memilih seseorang yang akan menduduki jabatan-jabatan tertentu di dalam pemerintahan. Pemilu diselenggarakan secara terbuka dan memberikan kebebasan berpendapat dan berserikat kepada masyarakat. Pemilu diharapkan dapat menghasilkan wakil-wakil rakyat yang mampu mengemban aspirasi rakyat itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Pasal 1, pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan untuk memilih presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil (Luber Jurdil) berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.<sup>4</sup> Pemilu juga memberikan peluang kepada partai<sup>5</sup> politik dari parlemen kepada setiap pemilu berikutnya, sehingga kekuasaan dalam membentuk undang-undang tidak serta merta menjadikan partai politik yang berada di parlemen lupa sehingga partai politik tidak dapat mempertahankan kekuasaannya.<sup>6</sup> Jika dilihat dari pelaksanaannya, pemilu

---

<sup>4</sup> Lihat Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

<sup>5</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik, dimana partai politik merupakan organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

<sup>6</sup> Sarbaini. 2015. Demokrasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Inovatif* 8 (1). Hal : 105-117.

dilaksanakan dalam waktu lima tahun sekali sebagai bentuk pergantian para pemimpin rakyat.

Indonesia telah melaksanakan pemilu sebanyak lima kali sejak era reformasi. Akan tetapi, pada pemilu ke lima yang dilaksanakan pada tahun 2019 telah banyak menyita perhatian publik. Hal ini dikarenakan, pada pemilu serentak 2019 merupakan pemilu pertama yang melaksanakan pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) bersamaan dengan pemilihan anggota legislatif (pileg). Pemilu serentak dianggap sebagai lebih efisien, baik dari segi waktu maupun dari segi anggaran. Menurut Mahkamah Konstitusi (MK), pemilu serentak juga dapat mengurangi pemborosan waktu dan menekan konflik atau gesekan horizontal yang terjadi di masyarakat. Selain itu, pemilu serentak juga akan membuat pesta demokrasi menjadi lebih bersih dari kepentingan-kepentingan tertentu terkait dengan lobi-lobi atau negosiasi politik yang dilakukan oleh partai-partai politik.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai pemilihan, tidak terlepas dari keterlibatan generasi muda. Generasi muda<sup>8</sup> atau yang sering disebut dengan generasi milenial merupakan salah satu penentu dalam kontestasi pemilu yang diselenggarakan pada tahun 2019. Ciri dari generasi milenial adalah melek informasi dan terkoneksi melalui jaringan media sosial yang terhubung melalui internet. Media sosial telah menjadi mesin politik yang

---

<sup>7</sup> Iswan N. Raditya. Pilpres 2019 & Sejarah Pemilu Serentak Pertama Di Indonesia. 2019. Dikuti Melalui <https://tito.id/pilpres-2019--sejarah-pemilu-serentak-pertama-di-indonesia-dmtm>. Diakses Pada 7 Desember 2019.

<sup>8</sup> Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0-30 tahun sesuai dengan UU No 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

efektif bagi kehidupan demokrasi. Arah politik dan pengaruh generasi milenial dalam pengambilan kebijakan terdapat tiga faktor, diantaranya adalah : (1) potensi partisipasi politik dan kemantapan pilihan; (2) sensitifitas pada isu sosial dan kebijakan; (3) preferensi terhadap kandidat dan pilihan politik.<sup>9</sup> Maka tidak heran jika banyak cara yang dilakukan oleh partai politik maupun calon anggota legislatif DPRD Kab/Kota, DPRD Provinsi, dan DPR RI untuk menarik simpati dari generasi muda.

Dalam sejarahnya, hubungan antara generasi muda dengan politik sudah ada sejak masa Orde Baru. Hal ini terlihat dari adanya demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan oleh generasi muda terhadap para elite yang berkuasa. Berbeda dengan generasi muda sekarang, dimana mereka lebih melek akan dunia teknologi dan media sosial dalam mengekspresikan dirinya.

Meningkatnya jumlah partisipasi generasi muda pada politik menjadi sebuah fenomena yang menarik. Mengapa demikian? Hal ini dikarenakan seiring dengan hadirnya caleg-caleg muda maupun caleg-caleg yang baru muncul sangat mendominasi selama pemilu. Terbukti dengan adanya pendaftaran caleg yang ada pada tingkat nasional terdapat 878 caleg muda yang berusia di bawah 30 tahun.<sup>10</sup> Hal ini berarti terjadi peningkatan dari pemilu sebelumnya sebesar 100 persen lebih.

---

<sup>9</sup> Profil Generasi Milenial Indonesia Tahun 2018. Hal 129.

<sup>10</sup> Nabil Lintang Pamungkas. Terpilihnya Caleg Muda Di Parlemen. 2019. Dikutip Melalui <https://news.detik.com/kolom/d-4680923/terpilihnya-caleg-muda-di-parlemen>. Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2019.

Tidak sedikit pula dari mereka yang lolos mendapatkan kursi di lembaga legislatif. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, dimana terdapat peningkatan terhadap jumlah caleg muda yang berhasil menduduki kursi legislatif dari periode sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terpilihnya caleg muda adalah : (a) masyarakat lebih memandang figur dari caleg dibandingkan dengan partai politik caleg; (b) penggunaan media sosial, dimana caleg muda memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan popularitas dirinya agar terkenal oleh masyarakat dengan cara menggunggah kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Selain itu, faktor terpilihnya caleg muda ini dengan memiliki modal sosial yang cukup kuat. Hal ini tidak terlepas dari peran keluarga serta jaringan sosial yang dimilikinya. Oleh karena itu, banyak caleg muda yang terjun ke dunia politik.

Modal yang dimiliki oleh seseorang dalam kontestasi pemilu pada kenyataannya berbeda-beda. Pierre Bourdieu (1986), dalam bukunya *The Forms of Capital* membedakan bentuk dari modal itu ada tiga macam diantaranya modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial. Menurutnya, definisi modal sangat luas dan mencakup hal-hal material (yang dapat memiliki nilai simbolik), serta modal budaya (yang didefinisikan sebagai selera bernilai budaya dan pola-pola konsumsi).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Tawakkal Bakaruddin Dan Titin Purwaningsih. Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus : Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). *Journal Of Governance And Public Policy* 4 (1). Hal : 205 – 237.

Apabila seorang kandidat mampu mengakumulasikan modal yang dimilikinya, maka akan memiliki peluang untuk menduduki jabatan politik.

Robert Putnam (1993), mendefinisikan modal sosial sebagai suatu *mutual trust* (saling percaya) antara anggota masyarakat dan masyarakat terhadap pemimpinnya. Modal sosial menjembatani masyarakat untuk saling kerjasama dan mengurangi perpecahan yang ada dalam sosial masyarakat. Sedangkan menurut Pierre Bourdieu (1970), modal sosial merupakan “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung secara terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif.<sup>12</sup>

Menurut John F. Halliweel dalam bukunya berjudul *Social Capital and Prosocial Behaviour Sources of Well-Being* (2001:47), mengkaji tentang pentingnya modal sosial sebagai berikut : (a) modal sosial selalu penting untuk pengembangan kapital manusia<sup>13</sup>; (b) modal sosial dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan memberi kebahagiaan yang subjektif; (c) modal sosial juga dianggap penting peranannya guna meminimalisir ongkos dan resiko yang mungkin

---

<sup>12</sup> Ibid. Tawakkal Bakaruddin dan Titin Purwaningsih.

<sup>13</sup> Schultz (1961) menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal, sebagaimana modal fisik dan teknologi. Modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumber daya manusia, seperti keahlian dan keterampilan serta pengetahuan yang dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dan kondisi kesehatan yang terjaga. Baca lebih lanjut pada *Journal Of Economics And Policy*. Modal Sosial Dan Produktivitas (Alfa Farah, Erlinda Puspita Sari. 2014).

dikeluarkan dalam kegiatan ekonomi; (d) modal sosial dapat menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan mobilitas sosial secara vertikal.

Perbedaan mendasar modal sosial dari modal-modal lainnya adalah bahwa modal sosial bukanlah milik individu, tetapi muncul sebagai hasil dari hubungan individu. Modal sosial dapat terwujud di dalam kelompok-kelompok sosial sosial yang paling kecil seperti keluarga tetapi juga dapat terwujud di dalam kelompok sosial yang paling besar seperti negara. Modal sosial diciptakan dan ditransmisikan melalui mekanisme budaya, seperti tradisi dan kebiasaan-kebiasaan. Komunitas yang memiliki mekanisme pewarisan modal sosial substansial dalam bentuk aturan-aturan, biasanya menjadi komunitas dengan jaringan sosial yang kuat yang memungkinkan kerjasama sukarela. Kerjasama sukarela bisanya tercipta apabila tingkat partisipasi yang setara dan adil (*equal participation*) di dalam komunitas sedah terwujud.<sup>14</sup>

Peneliti mencoba mengelompokkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan modal sosial, seperti penelitian (Tawakkal Bakaruddin dan Titin Purwaningsih , 2017) dalam *Journal of Governance and Public Policy* dengan judul Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus :Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupate Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). Modal sosial merupakan salah satu modalitas yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan hubungan yang harmonis serta

---

<sup>14</sup> Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu Tahun 2014. *Jurnal Antropologi* 19 (2). Hal : 167-178.

kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu peneliti menganggap modal sosial sebagai salah satu komponen utama guna menggerakkan mobilitas masa, sehingga saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Selanjutnya (Ratna Solihah, 2019) *Jurnal Wacana Politik* dengan Judul Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. Penelitian ini terfokus pada tiga modal yaitu modal sosial, modal politik, dan modal ekonomi untuk dapat menjelaskan kemenangan kandidat.

Namun, ada pembahasan yang berbeda yang belum dibahas oleh beberapa penelitian lain yang luput untuk diteliti yaitu, ketika modal sosial mencoba masuk ke ranah kontestasi politik yang dibangun dan dimanfaatkan oleh aktor yang notabene nya berasal dari kawula muda yang mampu mengemas benefit dan memperoleh suara untuk memenangkan kontestasi pemilihan legislatif. Pada pemilihan legislatif tahun 2019, di Kabupaten Pasaman Barat muncul fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana terdapatnya lima caleg muda yang berhasil menduduki kursi legislatif.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Pada tahun 2019, pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 yang ditujukan untuk pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dan wakil presiden. Seluruh masyarakat ikut berperan dalam pemilihan supaya calon yang mereka usung dapat menang dalam pemilihan. Di Sumatera Barat pemilihan diikuti oleh 19 kabupaten/kota. Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu dari 19 kabupaten/kota yang ikut dalam melaksanakan pemilihan legislatif dan pemilihan presiden dan wakil

presiden. Kabupaten Pasaman Barat memiliki caleg muda terbanyak jika dibandingkan dengan Kabupaten Pasaman yang merupakan wilayah induk dari Kabupaten Pasaman Barat sebelum dimekarkan menjadi dua kabupaten. Dimana, pada Kabupaten Pasaman hanya terdapat 3 orang caleg muda terpilih yang berusia dibawah 30 tahun.<sup>15</sup>

Kabupaten Pasaman Barat memiliki 4 daerah pemilihan (dapil). Adapun dapil-dapil tersebut adalah Dapil 1 meliputi Kecamatan Talamau dan Kecamatan Pasaman; Dapil 2 meliputi Kecamatan Kinali, Kecamatan Sasak Ranah Pasisia dan Kecamatan Luhak Nan Duo; Dapil 3 meliputi Kecamatan Sungai Aua, Kecamatan Lembah Melintang dan Kecamatan Gunung Tuleh; dan Dapil 4 meliputi Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Koto Balingka dan Kecamatan Sungai Beremas. Pada pemilihan tersebut terdapat 546 daftar calon tetap<sup>16</sup> yang akan bertarung dan hanya memperebutkan 40 kursi legislatif.

Berdasarkan hasil pemungutan suara, Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan ada 40 nama yang lolos menjadi anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat periode 2019-2024 yang terdapat pada tabel berikut :

---

<sup>15</sup> Profil DPRD Kabupaten Pasaman Periode 2019-2024.

<sup>16</sup> Dikutip Melalui Metro Padang. Daftar Calon Dct Kabupaten Pasaman Barat. Melalui Web [Http://Www.Metropadang.Com/daftar-Calon-M-Dct-Anggota-Dprd-Pasaman-Barat/](http://www.metropadang.com/daftar-calon-m-dct-anggota-dprd-pasaman-barat/). Pada Tanggal 28 Agustus 2019. Pukul 07.00 Wib.

**Tabel 1.1.**  
**Nama-Nama Anggota DPRD Terpilih Kabupaten Pasaman Barat**  
**Periode 2019-2024**

No	Nama	Partai	Perolehan Suara	Dapil
1.	H. Adriwilza,SE,M.Pd,M.Si	Gerindra	2.288	1
2.	Sifrowati	Demokrat	1.466	1
3.	Drs. H. Baharuddin	PAN	3.479	1
4.	Supriono, S.TP	PKS	1.325	1
5.	H. Yefrizal	Nasdem	1.017	1
6.	Syerli Puspita Indah Sari, S.H	Hanura	1.617	1
7.	Rosdi, S.E	Golkar	793	1
8.	Syafnil, S.Pd.I	PBB	1.065	1
9.	Ronal Dodya Restu, S.Kom, M.TI	PDIP	1.033	1
10.	Yulhendri Dt.Putiah	PKB	1.148	1
111.	Subandio	Demokrat	2.120	2
12.	H. Erianto	Gerindra	2.946	2
13.	H. Damlis	Hanura	2.628	2
14.	H. Daliyus	Golkar	2.628	2
15.	Syafridal	PAN	1.704	2
16.	Masri M	PKS	1.238	2
17.	Dedi Lesmana, S.Pi	PDIP	1.565	2
18.	Muzar	Nasdem	928	2
19.	Endra Yama Putra, S.Pi	Demokrat	1.973	2
20.	Wahyudi	Gerindra	1.479	2
21.	Ali Nasir	PKB	807	2
22.	Wasman	PPP	1.292	2
23.	Farizal Hafni, ST	Gerindra	2.564	3
24.	Drs. Budi Nasko	Golkar	2.717	3
25.	Nazwar, SH	Demokrat	2.340	3
26.	H. Ihsan Sabri	PAN	1.957	3
27.	Endang Jaya Putra	PDIP	1.768	3
28.	Hafiz, S.Pd	Gerindra	2.008	3
29.	Drs. Erefriwan	Golkar	2.099	3
30.	M.Umar, SE	PPP	1.821	3
31.	Juniwar, SH	Demokrat	1.934	3
32.	Sunardi, SH	Perindo	1.614	4
33.	Heri Miheldi	Gerindra	3.477	4
34.	Elfa Susanti, S.ST	PDIP	2.036	4
35.	Dirwansyah	Golkar	2.397	4

36.	Sahrinan	Demokrat	1.759	4
37.	Hanapi Lubis	PKS	1.471	4
38.	Meilizar, SH	Gerindra	2.294	4
39.	M.Guntara, SH	Nasdem	981	4
40.	H.Ifidal	PAN	890	4

*Sumber : KPU Pasaman Barat*

Pada tabel 1.1. terdapat empat puluh nama anggota DPRD terpilih Kabupaten Pasaman Barat, dimana suara tertinggi diraih oleh Drs. Baharuddin R,MM dari dapil satu yang diusung oleh partai PAN sebanyak 3.479 suara. Menariknya, pada pemilu legislatif yang ada di Kabupaten Pasaman Barat terdapat lima orang caleg muda terpilih yang berhasil duduk di kursi legislatif dan juga merupakan pertama kali ikut mencalonkan diri dari beberapa dapil dan partai pendukung. Adapun nama-namanya adalah Hafiz<sup>17</sup>, Hanapi Lubis<sup>18</sup>, Ronal Dodya Restu<sup>19</sup>, Muhammad Guntara<sup>20</sup>, dan Syerli Puspita Indah Sari<sup>21</sup>.

<sup>17</sup> Hafiz lahir pada tanggal 15 Juni 1989. Hafiz merupakan seorang karyawan honorer dan juga merupakan seorang pengusaha. Hafiz ikut mencalonkan diri sebagai anggota legislatif di Kabupaten Pasaman Barat Pada Dapil III (3) yang diusung oleh Partai Gerindra. Hafiz menjadi anggota legislatif pada usia 30 tahun.

<sup>18</sup> Hanapi Lubis Lahir Pada 21 Maret 1992. Saat Ini, Hanapi Lubis Berusia 27 Tahun. Beliau merupakan seorang pengusaha. Hanapi Lubis maju dalam pemilihan anggota legislatif pada Daerah Pemilihan IV (4) Yang Diusung Oleh Partai PKS.

<sup>19</sup> Ronal Dodya Restu lahir pada tanggal 24 Oktober 1989. Ronal merupakan anggota dari organisasi KNPI Pasaman Barat dan juga anggota dari Organisasi Pemuda Pancasila. Ronal maju dalam pemilihan anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat pada usia 30 tahun yang diusung oleh Partai PDI Perjuangan Dengan Daerah Pemilihan 1. Ronal merupakan anak dari H. Sudirman yang merupakan mantan anggota DPRD Kabupaten Pasaman Barat selama tiga periode berturut-turut.

<sup>20</sup> Muhammad Guntara lahir pada tanggal 27 Juni 1994. Muhammad Guntara lebih akrab dipanggil dengan Gugun. Gugun merupakan orang yang aktif dalam organisasi seperti Ketua KNPI Pasaman Barat sampai sekarang, Ketua Ranting Pemuda Pancasila Meda Denai Dan Sebagai Ketua PAC M. Timur. Gugun merupakan anggota DPRD Termuda Di Kabupaten Pasaman Barat yaitu masih berumur 24 tahun yang diusung oleh Partai Nasdem. Dahulunya, Gugun pernah bergabung dengan Partai

Dari data di atas, peneliti melihat bahwa caleg muda yang menang dikarenakan didukung oleh jaringan sosial yang mereka bangun seperti organisasi yang dimiliki, hubungan kekerabatan di antara keluarga, sehingga hal tersebut dapat menjadi modal sosial bagi para caleg tersebut untuk menarik perhatian masyarakat. Dimana modal sosial sangat dibutuhkan dalam sebuah kontestasi politik bagi seseorang yang ingin bertarung (berkompetisi). Modal sosial bagi seorang individu digunakan untuk menjaring suara, menjaring kepercayaan agar masyarakat memberikan hak pilihnya kepada orang yang telah dipercayanya untuk duduk mewakili suara rakyat di pemerintahan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi generasi muda terkhususnya di daerah Pasaman Barat. Dimana, pada periode sebelumnya perwakilan generasi muda di Kabupaten Pasaman Barat hanya terdapat 1 orang, sedangkan pada periode tahun 2019 terdapat peningkatan sebanyak 5 orang perwakilan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel berikut :

---

Gerindra, namun karena perbedaan pandangan yang akhirnya membuat Gugun memutuskan untuk keluar dari partai tersebut dan bergabung dengan Partai Nasdem.

<sup>21</sup> Syerli Puspita Indah Sari lahir pada tanggal 02 September 1989. Pada saat sekarang ini, Syerli Berusia 30 Tahun. Dia merupakan salah satu dari tiga orang caleg perempuan yang berhasil duduk di kursi legislatif yang diusung oleh Partai Hanura. Syerli merupakan anak dari mantan Wakil Bupati Pasaman Barat Periode 2010-2015. Selain itu, ayahnya juga merupakan mantan anggota DPRD Pasaman Barat Tahun 2009. Sebelum mencalonkan diri menjadi anggota DPRD, Syerli pernah bekerja di kantor kejaksaan sebagai pegawai kontrak. Syerli sudah bergabung dengan Partai Hanura sejak tahun 2012 setelah ia tamat kuliah.

**Tabel 1.2.**  
**Nama-Nama Anggota Legislatif Muda Kabupaten Pasaman Barat**  
**Tahun 2019-2024**

No.	Nama	Partai	Jumlah Suara	Dapil
1.	Syerli Puspita Indah Sari, SH	Hanura	1.617	1
2.	Ronal Dodya Restu, S.Kom,M.Ti	PDI P	1.033	1
3.	Hafiz, S.Pd	Gerindra	2.008	3
4.	Hanapi Lubis	PKS	1.471	4
5.	Muhammad Guntara, SH	Nasdem	981	4

*Sumber : KPU Pasaman Barat*

Muhammad Guntara atau biasa disapa dengan Gugun dikenal sebagai seseorang yang aktif dalam organisasi-organisasi seperti menjadi Ketua Ranting Pemuda Pancasila Medan Denai, Ketua PAC M. Timur, Ketua DPD KNPI Pasaman Barat tahun 2017 – sekarang. Selain itu, dia juga memiliki banyak penghargaan diantaranya sebagai Ketua DPD KNPI Termuda se- Indonesia, Uda Favorit Pasaman Barat tahun 2016 dan menjadi Uda Intelegensia Pasaman Barat tahun 2016. Gugun merupakan anak muda yang baru pertama kali terjun ke dunia politik dan mampu mengalahkan incumbent dari partai Nasdem yang periode sebelumnya.

Muhammad Guntara juga didukung oleh banyaknya dukungan dari tokoh masyarakat, pemuda, aktivis yang mendorong dirinya untuk maju mencalonkan diri sebagai calon legislatif. Seperti yang ditanyakan oleh Muhammad Guntara, yaitu :

“Untuk itu, saya ucapkan terimakasih kepada semua tokoh masyarakat, pemuda, aktivis yang telah memilih saya sebagai wakil mereka di parlemen.”<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Dikutip Dari Antaranews.Com. Muhammad Guntara Anggota Dprd Pasaman Barat Termuda Periode 2019-2024. Diakses Melalui [Http://Sumbar.Antaranews.Com/Berita/285646/Muhammad-](http://Sumbar.Antaranews.Com/Berita/285646/Muhammad-)

Hal ini merupakan hal yang menguntungkan bagi Guntara karena mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan agar bisa meraih suara dari masyarakat. Selain itu, dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya. Modal yang dimiliki oleh Muhammad Guntara berasal dari dukungan organisasi-organisasi yang dimilikinya dan juga mengandalkan modal yang dimiliki oleh orang tuanya untuk menarik suara dari masyarakat.

Syerli Puspita Indah Sari merupakan satu dari tiga anggota DPRD perempuan yang terpilih. Dia merupakan orang yang baru masuk ke ranah politik melalui partai Hanura yang merupakan dipimpin oleh orang tuanya. Pada saat kampanye, dia mencantumkan identitas orang tuanya. Syerli yang merupakan anak mantan Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2010-2015. Selain itu, sang ayah juga merupakan mantan anggota DPRD Pasaman Barat tahun 2009. Sehingga modal yang dimiliki oleh sang ayah dapat dimanfaatkan oleh Syerli untuk menarik simpati masyarakat.

Hanapi Lubis merupakan seorang pengusaha di Kabupaten Pasaman Barat. sebagai seorang pengusaha, mereka memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk meraih suara dari masyarakat, dengan cara menjalin hubungan dengan para klienna. Sehingga para kliennya tersebut dapat mempromosikan dirinya ke masyarakat luas, agar dapat memilihnya.

Hafiz merupakan seorang guru honorer di salah satu SMP yang ada di Gunung Tuleh. Sebagai guru, tentu memiliki banyak kenalan di dalam masyarakat. Dimana, hal tersebut dimanfaatkan oleh Hafiz agar mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Orang tua Hafiz juga sebagai guru yang dikenal oleh banyak orang. Sebelum maju dalam pemilihan legislatif, Hafiz sudah memiliki banyak peranan penting dalam masyarakat sehingga tidak heran jika Hafiz banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Ronal Dodya Restu merupakan anggota dari organisasi KNPI Pasaman Barat yang dapat dimanfaatkannya sebagai jaringan dalam meraih suara dari masyarakat. Ronal adalah anak dari mantan anggota DPRD Pasaman Barat. selain itu, Ronal juga banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat. Hal ini juga terlihat dari salah satu akun media sosial “Dunsanak Ronal Dodya Restu” yang menyatakan dukungannya kepada Ronal bahwasanya generasi muda itu harus jadi pemimpin di masyarakat.

Dari penjelasan peneliti di atas, bahwasanya kemenangan para caleg muda di Pasaman Barat tidak hanya karena modal yang dimilikinya seperti mereka yang berasal dari keluarga yang memiliki jabatan-jabatan politik di pemerintahan Pasaman Barat misalnya ada yang ayahnya pernah menjadi anggota DPRD, pernah menjadi Sekretaris Daerah (Sekda) dan ada juga yang ayahnya pernah menjadi wakil bupati Pasaman Barat. Selain itu, juga karena adanya pengaruh organisasi yang telah dimilikinya dan juga dukungan dari masyarakat.

Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa kemenangan caleg-caleg muda di Kabupaten Pasaman Barat disebabkan oleh adanya modal sosial yang mereka bangun sehingga mendapatkan simpati atau dukungan dari masyarakat seperti adanya pengaruh dari orang tua dan organisasi yang dimilikinya. Tentunya hal tersebut akan membantu mereka untuk kontestasi politik pada pileg tahun 2019.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, menarik peneliti untuk menjadikan ini sebagai bahan kajian penelitian. Permasalahan di atas kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu : “Bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh anggota legislatif muda dalam memenangkan pemilihan legislatif tahun 2019 ?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan : “Untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimanfaatkan oleh anggota legislatif muda di Kabupaten Pasaman Barat pada Pemilihan Legislatif Serentak Tahun 2019”.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Akademis**

- a. Memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan konsep modal sosial sebagai upaya dalam menggalang dukungan politik dalam kontestasi pemilihan legislatif.

- b. Menjadi bahan lanjutan bagi penelitian berikutnya yang ingin mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan modal sosial dalam menjadi anggota legislatif.

## 2. Segi Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi wawasan baru yang baik bagi mahasiswa tentang Modalitas politik dalam tataran kehidupan mahasiswa, terutama dalam pembahasan modal sosial diarena pemilihan legislatif.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

Secara umum, tinjauan pustaka merupakan sebuah kerangka konseptual dalam penulisan dan sebagai dasar berpijak dari sisi kajian teori. Tinjauan pustaka ini dibuat cukup lengkap agar dapat dipahami seluruh bagian penulisan secara konsep dan teoritis. Dapat dikatakan bahwa tinjauan pustaka ini merupakan sebuah peninjauan kembali atas pustaka-pustaka yang terkait dengan penelitian serta memperkuat dan membuktikan penelitian.

##### **2.1.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang sudah pernah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, yang nantinya akan ada yang menjadi pilihan peneliti karena dianggap cukup relevan untuk dijadikan sebagai rujukan bagi penulisan penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh Mimin Anwartina<sup>23</sup>, pada jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Mahasiswa Brawijaya dengan judul Kemenangan Anton-Sutiaji dalam pemilihan Walikota (Pilwali) Kota Malang Tahun 2013. Untuk melihat kemenangan Anton-Sutiaji menggunakan konsep modalitas Pierre Bourdieu. Modalitas yang

---

<sup>23</sup> Mimin Anwartina, Kemenangan Anton-Sutiaji Dalam Pemilihan Walikota (Pilwali) Kota Malang Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Mahasiswa Brawijaya*. 1(1).

digunakan dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian yaitu modal politik, modal sosial, modal budaya, modal simbolik, dan modal ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep strategi politik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan studi pustaka. Pasangan Anton-Sutiaji berhasil memanfaatkan modalitas yang dimilikinya secara maksimal dan didukung oleh strategi politik yang tepat sehingga membuat mereka mampu memenangkan kontestasi pilwali. Selain itu, juga adanya inovasi kampanye yang dilakukan oleh pasangan Anton-Sutiaji misalnya program ziarah wali dan program bedah rumah yang juga berpengaruh terhadap kemenangan Anton-Sutiaji.

Kedua, penelitian oleh Tawakkal Baharuddin<sup>24</sup>, pada *Jurnal Of Governance and Public Policy* dengan judul *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus: Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, terdapatnya 4 modalitas yang digunakan oleh Indah Putri Indriani yaitu modal politik, modal sosial, modal budaya dan modal ekonomi. Menariknya, Indah Putri Indriani dapat membuktikan bahwa sebagai seorang perempuan dan juga merupakan seorang

---

<sup>24</sup> Tawakkal Baharuddin Dan Titin Purwaningsih. 2017. *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus: Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)*. *Jurnal Of Governance And Public Policy*, 4(1).

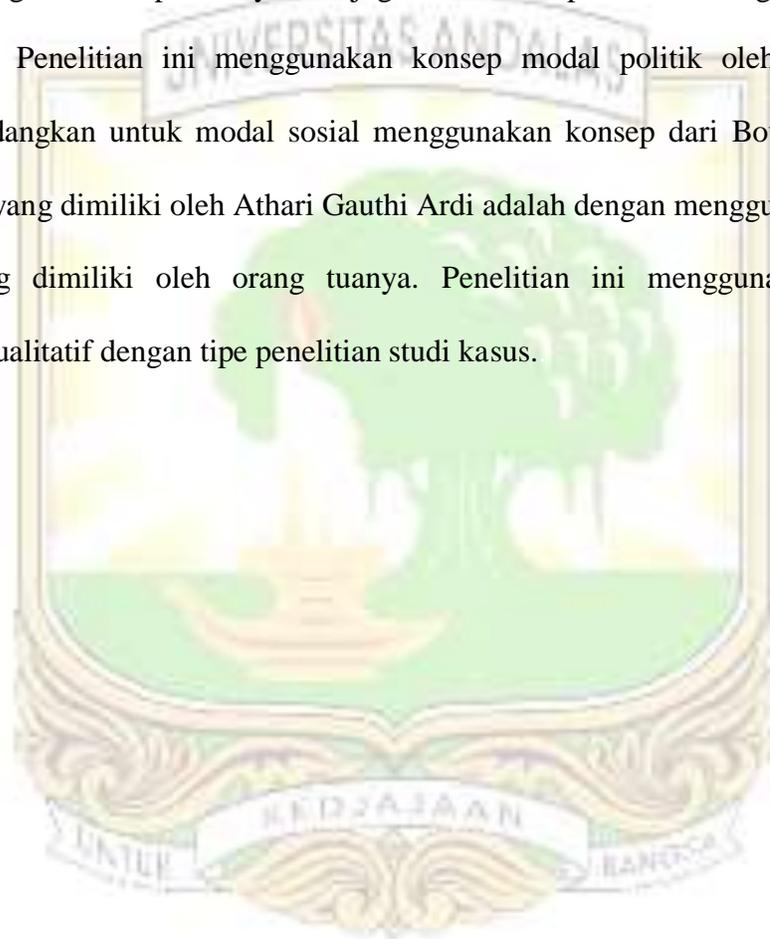
pendatang baru dapat mengakumulasi modal yang dimilikinya sehingga berhasil memenangkan kontestasi politik yang mengalahkan petahana sekaligus sebagai bupati perempuan yang pertama di Sulawesi Selatan.

Ketiga, penelitian oleh Indah Adi Putri<sup>25</sup>, pada jurnal *Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya* yang berjudul *Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014*. Pada jurnal ini membahas tentang jaringan kekerabatan matrilineal yang digunakan sebagai modal sosial oleh perempuan sebagai caleg pada pemilu 2014. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sistem yang dianut oleh Minangkabau yaitu sistem kekerabatan matrilineal yang terdapat peran niniak mamak dan bundo kanduang di dalamnya. Tentunya, hal ini akan menjadi modal sosial bagi para caleg perempuan agar dapat meraih dukungan suara. Modal sosial dalam penelitian ini berada dalam ruang lingkup mikro. Keluarga dan organisasi masyarakat merupakan kelompok sosial yang paling kecil dalam mewujudkan modal sosial. Penelitian ini dilakukan terhadap tiga orang caleg perempuan, dimana dua diantaranya merupakan petahana. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.

---

<sup>25</sup> Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014. *Jurnal Antropologi : Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(2).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Reninta Ananda<sup>26</sup>, pada skripsi ilmu politik yang berjudul Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Sumatera Barat. Modal sosial dan modal politik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh para aktor untuk dapat bersaing dengan lawan politiknya dan juga untuk memperoleh dukungan suara dari masyarakat. Penelitian ini menggunakan konsep modal politik oleh Birner dan Witmer, sedangkan untuk modal sosial menggunakan konsep dari Bourdieu. Salah satu modal yang dimiliki oleh Athari Gauthi Ardi adalah dengan menggunakan modal politik yang dimiliki oleh orang tuanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.



---

<sup>26</sup> Reninta Ananda. 2020. Modal Politik Dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Sumatera Barat. *Skripsi*.

**Tabel 2.1.**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Tahun Penelitian	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mimin Anwartina (2014)	Kemenangan Anton-Sutiaji dalam pemilihan walikota (pilwali) Kota Malang Tahun 2013	Deskriptif Kualitatif	Kemenangan Anton-Sutiaji dalam pilwali Kota Malang disebabkan karena mereka mampu memanfaatkan modalitas yang dimilikinya secara maksimal dan juga didukung oleh penggunaan strategi politik yang tepat sehingga dapat memperoleh suara. Selain itu, karena adanya inovasi kampanye dari mereka seperti ziarah makam wali dan bedah rumah yang nyatanya berpengaruh terhadap kemenangannya.
2.	Tawakkal Baharuddin dan Titin Purwaningsih (2017)	Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus: Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)	Kualitatif	Terdapat empat modalitas yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani dalam pemilihan bupati di Kabupaten Luwu Utara diantaranya modal politik, modal sosial, modal ekonomi dan modal budaya. Sebagai pendatang baru, Indah Putri Indriani dapat mengakumulasi modal yang dimilikinya sehingga berhasil memenangkan kontestasi politik dan juga merupakan bupati perempuan pertama di Sulawesi Selatan.
3.	Indah Adi Putri (2017)	Jaringan Kekerabatan	Kualitatif Studi Kasus	Penelitian ini menekankan pada potensi individual

Matrilineal Sebagai  
Modal Sosial  
Perempuan Caleg  
Dalam Pemilu  
2014

dalam memobilisasi sumber daya yang dimiliki melalui pengalaman individu caleg dengan aktivitas sehari-hari dan juga dari jaringan sosial. Selain itu, juga dengan menggunakan pendekatan kepada niniak mamak, bundo kanduang serta keluarga besar dalam hubungan matrilineal.

4. Reninta Ananda (2020) Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Sumatera Barat Kualitatif Studi Kasus Penelitian ini menunjukkan bahwa Athari Gauthi Ardi memiliki modal yang cukup dalam meraih suara. Diantara modal yang dimilikinya adalah jaringan orang tua dan jaringan ali mukhni, dukungan politik dari tokoh agama dan kader partai PAN, sosok figur Athari dan juga modal ekonomi yang dimiliki.

---

*Sumber : Data diolah oleh peneliti tahun 2019*

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah peneliti jelaskan di atas, diantaranya adalah : (1) dari segi objek penelitian, pada penelitian terdahulu hanya terfokus pada satu calon saja sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu seluruh caleg muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari beberapa orang, (2) dari segi teori, penelitian terdahulu menggunakan lebih dari satu teori untuk menjelaskan permasalahan penelitian, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu teori saja.

## **2.2. Kerangka Teoritis**

Dalam melakukan suatu penelitian, penting dilakukannya identifikasi masalah untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Maka dari itu, peneliti mencoba menggunakan beberapa konsep yang dianggap relevan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun konsep yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **2.2.1. Modalitas Dalam Kontestasi Politik**

Pemilihan legislatif merupakan suatu proses demokrasi untuk memilih calon/caleg yang ditentukan oleh suara terbanyak. Semua warga negara memiliki hak yang sama untuk menduduki jabatan-jabatan politik dalam negara demokrasi. Bourdieu menjelaskan bahwa adanya hubungan relasional yaitu struktur objektif dan representasi objektif, pelaku dan agen yang terjalin secara dialektika dan saling mempengaruhi dalam praktik sosial (*social practice*) sebagai berikut: (pertama, modal budaya yaitu keseluruhan kualifikasi intelektual yang dapat diproduksi melalui warisan keluarga dan pendidikan formal maupun informal) ; (kedua, modal ekonomi yaitu mencakup alat-alat produksi (seperti tanah, mesin, buruh), materi seperti pendapatan dan benda-benda serta uang ; (ketiga, modal simbolik yaitu segala macam

bentuk prestise, legitimasi, status dan otoritas yang terakumulasi sebagai bentuk) ; (keempat, yaitu modal sosial / jaringan sosial).<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, kajian tentang modal menjadi sebuah kajian yang menarik bagi seorang aktor untuk merebut dan mempertahankan sebuah kekuasaan. Ketika menetapkan sebuah strategi pemenangan dalam suatu pemilihan, tidak hanya menyesuaikan pada keadaan pemilih dan panggung kompetisi saja tetapi juga berdasarkan pada modalitas yang dimiliki oleh para caleg / kandidat baik itu berupa modal politik, sosial, budaya maupun modal ekonomi. Dalam mengikuti kontestasi politik, sang caleg/kandidat harus memiliki modalitas yang cukup. Karena ini sangat menentukan nasibnya dalam pemilihan.

Dalam penelitian ini, dari beberapa modal yang telah disebutkan oleh Bourdieu, peneliti hanya ingin berfokus pada satu modal yaitu modal sosial karena dalam sebuah kontestasi politik, modal sosial memiliki peranan yang sangat penting.

### **2.2.2. Modal Sosial**

Secara sederhana, modal sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk saling bekerja sama demi mencapai suatu tujuan. Kegiatan modal sosial memastikan adanya pola hubungan yang bersifat kolektif dalam masyarakat, dengan tetap menjaga hubungan *mutual trust* diantara mereka sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Modal sosial diyakini sebagai salah satu

---

<sup>27</sup> Mohammad Adib, 2012. Agen Dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu. Jurnal. 1(2). Dipublikasikan, Universitas Airlangga. Hal: 106-107.

komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.<sup>28</sup>

Secara umum, teori modal sosial mengasumsikan bahwa semakin kita menjalin hubungan dengan orang lain, maka kita akan semakin mempercayainya dan begitupun sebaliknya (*the theory of social capital presumes that, generally speaking, the more we connect with other people, the more we trust them, and vice versa*).<sup>29</sup> Beberapa penjelasan para ahli yang berbeda mengenai modal sosial sebagai berikut:

Pertama, pendapat yang dikemukakan oleh Robert Putnam yaitu *social capital, in short, refers to social connections and the attendant norms and trust. Who benefits from these connections, norms, and trust-the individual, the wider community, or some faction within the community-must be determined empirically, not definitionally*<sup>30</sup> (singkatnya, modal sosial mengacu pada hubungan sosial dan norma serta kepercayaan yang menyertainya. Siapa yang diuntungkan dalam hubungan/koneksi, norma, dan kepercayaan ini-individu, komunitas yang lebih luas-harus ditentukan secara empiris, bukan definisi). Maksudnya dalam modal sosial mengacu pada hubungan antara individu yang satu dengan lainnya sehingga

---

<sup>28</sup> Moch Nurhasim, Dkk (2003). Konflik Antar Elit Politik Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah. Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI. Jakarta, Hal:8.

<sup>29</sup> Robert D. Putnam. 1995. Tuning In, Tuning Out: The Strange Disappearance Of Social Capital In America. *American Political Science Association*, Vol 28 (4). Hal:665.

<sup>30</sup> Ibid, Hal:665

menimbulkan kepercayaan diantara mereka. Modal sosial diibaratkan sebagai jembatan untuk melayani kepentingan yang lebih luas.

Kedua, Coleman mendefinisikan modal sosial sebagai suatu yang memiliki dua ciri yaitu merupakan aspek dari struktur sosial serta memfasilitasi tindakan individu dalam struktur sosial tersebut.<sup>31</sup> Ada tiga bentuk modal sosial menurut Coleman yaitu timbal balik (di dalamnya terdapat suatu kepercayaan), arus informasi dan saluran informasi, serta norma yang diberlakukan oleh sanksi. Menurutnya, modal sosial itu diibaratkan sebagai barang publik yang di dalamnya terdapat suatu suatu hubungan antar manusia.

Selanjutnya, definisi modal sosial oleh Fukuyama yang sedikit berbeda dengan tetapi lebih spesifik. Dimana Fukuyama mendefinisikan modal sosial lebih kepada kepercayaan yaitu sebagai kemampuan orang untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok dan organisasi (*...the ability of the people to work together for common purposes in groups and organisations*).<sup>32</sup> Menurutnya, hubungan sosial<sup>33</sup> itu muncul karena adanya kepercayaan antar individu yang akan meningkatkan hubungan kerja sama antar mereka. Modal sosial menurut Fukuyama lebih menekankan kepada kualitas dalam hubungan sosial yang terdiri atas norma,

---

<sup>31</sup> Tawakkal Baharuddin, Op.Cit, Hal:212-213.

<sup>32</sup> Hummath Bhandari And Kuni Yasunobu. 2009. What Is Social Capital? A Comprehensive Review Of The Concept. *Asian Journal Of Social Science*, Vol 37(3).Hal: 489

<sup>33</sup> Hubungan sosial yang dimaksud oleh Fukuyama adalah kepercayaan interpersonal, timbal balik, norma, dan pemahaman bersama yang akan membantu mengembangkan modal sosial.

timbal balik, kepercayaan interpersonal, dan pemahaman bersama sehingga membuat seseorang lebih berinteraksi dengan orang lain yang menyebabkan modal sosial menjadi lebih berkembang.

Kemudian, Bourdieu menjelaskan tentang modal sosial yaitu “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain: keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif”.<sup>34</sup> Bourdieu juga menjelaskan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki oleh seseorang tergantung dari seberapa jauh kuantitas ataupun kualitas jaringan yang dimiliki serta seberapa besarkah modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya.<sup>35</sup> Kepemilikan modal sosial yang cukup tinggi membuat seorang caleg atau kandidat dikenal oleh masyarakat. Bahkan lebih dari itu, masyarakat juga akan melakukan penilaian terhadap caleg tersebut serta menimbulkan kepercayaan dari masyarakat kepada caleg untuk menjadi pemimpinnya.

Persoalan kekuasaan sangat erat kaitannya dengan teori modal. Masalah dominasi merupakan titik awal bagi Bourdieu untuk mengkonstruksikan teori modal. Karena dalam masyarakat politik, persoalan dominasi termasuk persoalan utama

---

<sup>34</sup> Tawakkal Baharuddin. Loc.Cit

<sup>35</sup> Bourdieu (Rusydi Syahra), 2003. Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. Peneliti Pada Puslit. Kemasyarakatan Dan Kebudayaan (PMB) LIPI, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Vol 5(1).

sebagai salah satu bentuk aktualisasi kekuasaan. Lingkungan merupakan sebuah arena pertarungan yang dilihat oleh Bourdieu. Selain itu, lingkungan juga merupakan lingkungan politik (kekuasaan) yang sangat penting, hierarki hubungan kekuasaan di dalam lingkungan politik membantu menata semua lingkungan yang lain.<sup>36</sup>

Bourdieu menjelaskan adanya empat bentuk modal yaitu:

- Modal Ekonomi (Uang dan Harta)

Modal ekonomi diartikan sebagai penggerak atau pelumas mesin politik yang dipakai untuk membiayai berbagai kebutuhan kampanye seperti untuk mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan lainnya.<sup>37</sup> Bahkan modal ekonomi dijadikan sebagai syarat utama bagi seseorang yang ingin mencalon dalam sebuah kontestasi politik, apabila orang tersebut bukan berasal dari partai yang diusungnya.

- Modal Budaya

Bourdieu mendefinisikan modal kultural (budaya) sebagai suatu bentuk pengetahuan, suatu kode internal atau suatu akuisisi kognitif yang melengkapi agen sosial dengan empati, apresiasi, atau kompetensi.<sup>38</sup> Modal budaya diperoleh melalui

---

<sup>36</sup> Reno Noverika, *Optimalisasi Modal Politik Betti Passadiqoe Dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2014*. Universitas Andalas. 2016. Skripsi.

<sup>37</sup> Tawakkal Baharuddin, Op.Cit, Hal:215

<sup>38</sup> Pierre Bourdieu. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Perum Sidorejo Bumi Indah : Kreasi Wacana. 2010. Hal:Xix.

ajaran/pengetahuan dari orang tuanya dan pengaruh lingkungan di keluarga. Modal budaya dapat dibentuk melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga dan berkaitan dengan aspek etika, logika dan estetika.

- Modal Sosial

Modal sosial yang harus dimiliki oleh seorang kandidat berkaitan dengan membangun relasi dan kepercayaan yang digunakan untuk memperoleh kekuasaan dalam masyarakat.<sup>39</sup> Relasi dan kepercayaan dari masyarakat terhadap suatu caleg dapat dipengaruhi oleh popularitas dan ketokohan, serta latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Menurut para ahli, modal sosial dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu jaringan hubungan sosial (*social network*) dan karakteristik yang melekat pada individu yang terlibat dalam interaksi sosial.<sup>40</sup> Selain itu, modal sosial juga dapat diperoleh melalui keanggotaannya dalam suatu kelompok seperti paguyuban, kelompok arisan, dan berbagai perkumpulan lainnya.

- Modal Simbolik

Modal simbolik mengacu pada derajat akumulasi prestise, ketersohoran, konsekrasi atau kehormatan, dan dibangun di atas dialektika pengetahuan

---

<sup>39</sup> Maria Stella Ignasia Pantouw, *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanry Sondakh dan Maximilian Lomban Dalam Pemilu di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)*. Thesis. Universitas Diponegoro. 2012.

<sup>40</sup> Ibid, hal:21

(*connaissance*) dan pengenalan (*reconnaissance*)<sup>41</sup>. Kekuasaan simbolik dapat diperoleh dari modal simbolik. Modal simbolik adalah bentuk pengakuan dari kelompok orang secara institusional maupun non-institusional.

Untuk melihat bagaimana bentuk modal sosial yang dimiliki oleh anggota legislatif muda dalam memenangkan pemilihan legislatif di Pasaman Barat sehingga berhasil memperoleh dukungan dari masyarakat, maka peneliti menggunakan teori modal sosial dari Bourdieu. Modal sosial memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah kontestasi politik.

### **2.2.3. Konsep Generasi Muda**

Generasi muda atau yang sering disebut dengan kelompok muda adalah bagian dari suatu masyarakat dengan usia dan fungsi yang strategis dan merupakan aset suatu bangsa. Pemuda merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk membawa perubahan ekonomi dan sosial. Menurut UU Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Kepemudaan menyebutkan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki usia 16 sampai dengan 30 tahun.

Generasi muda merupakan penentu masa depan suatu bangsa karena generasi muda menjadi ujung tombak terhadap pembangunan dan kemajuan suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia. Salah satu peran pemuda bagi bangsa Indonesia adalah

---

<sup>41</sup> Pierre Bourdieu, op.cit.

sebagai *agent of change* (generasi perubahan) untuk membawa suatu bangsa ke arah yang lebih baik lagi. Maka tidak heran pada waktu pemilu legislatif tahun 2019 terjadinya peningkatan partisipasi generasi muda yang berusia di bawah 30 yang sampai mencapai 100 persen lebih dibandingkan dengan periode sebelumnya. Maka dari itu, peneliti memberi batasan usia generasi muda pada usia maksimal 30 tahun sesuai dengan UU Kepemudaan.

### **2.3. Skema Pemikiran**

Skema pemikiran digunakan untuk mempermudah memahami maksud dan tujuan dari penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan diatas peneliti ingin melihat adanya fenomena yang menarik pada pemilu legislatif tahun 2019 yang ada di Kabupaten Pasaman Barat, bahwasanya pada pemilihan kali ini lolosnya lima anggota legislatif muda untuk duduk di kursi legislatif diantaranya adalah Syerli Puspita Indah Sari, Muhammad Guntara, Hanapi Lubis, Hafiz dan Ronal Dodya Restu. Pada kontestasi politik ini, modal sosial merupakan suatu bangunan relasi dan kepercayaan yang dimiliki oleh seseorang sehingga dapat mempengaruhi pilihan masyarakat. Dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki, maka seseorang akan mampu memenangkan kontestasi politik.

Menurut Bourdieu, modal sosial merupakan sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan dan berlangsung secara terus menerus dalam bentuk pengakuan serta pengenalan timbal

balik yang memberikan kepada anggotanya berbentuk dukungan kolektif. Bourdieu juga menegaskan bahwa modal sosial sebagai sesuatu yang saling berhubungan antara yang satu dengan lainnya. Untuk mempermudah, berikut peneliti sajikan skema pemikiran dari penelitian ini, yaitu:



**Bagan 2.1. Skema Pemikiran Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan atau tipe penelitian merupakan suatu langkah/cara yang dilakukan oleh peneliti agar mencapai penelitian dengan baik. Penelitian tentang Modal Sosial Anggota Legislatif Muda Kabupaten Pasaman Barat pada pemilihan legislatif tahun 2019 menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan guna menjelaskan fenomena sosial yang ingin diteliti secara mendalam dimana untuk memahami dan mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks yang khusus bersifat alamiah dan menggunakan berbagai macam metode ilmiah.<sup>43</sup> Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan sebuah cara atau strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan bagaimana dan mengapa,

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Remaja Rosadakarya. Hal: 3.

<sup>43</sup> Ibid, Halaman 6.

kemudian dijelaskan secara deskriptif.<sup>44</sup> Alasan peneliti memilih menggunakan penelitian tipe penelitian studi kasus adalah karena peneliti ingin melihat secara terfokus dan mendalam yang pada akhirnya didapatkan suatu penjelasan yang rinci dari suatu permasalahan yang diteliti, terkait dengan modal sosial anggota legislatif muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat pada pemilihan legislatif tahun 2019.

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Pasaman Barat. Yang melatarbelakangi peneliti memilih Kabupaten Pasaman Barat adalah adanya kecenderungan dari fenomena ini karena adanya peningkatan perwakilan caleg muda dan berhasil mendapatkan kursi di lembaga legislatif dari periode sebelumnya. Fenomena ini peneliti ingin melihat modal sosial yang dimiliki oleh caleg muda pada pemilihan legislatif di Kabupaten Pasaman Barat.

### **3.3. Peranan Peneliti**

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti memiliki peranan yang sangat dominan dan menentukan. Hal ini dikarenakan, penelitian kualitatif menempatkan peneliti ikut terlibat dalam dalam mengumpulkan data baik secara mandiri maupun dengan adanya bantuan orang lain. Keterlibatan peneliti nantinya akan memunculkan serangkaian isu-isu strategis , personal, etis, dalam proses

---

<sup>44</sup> Analisis deskriptif merupakan digunakan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan studi kasus memungkinkan peneliti untu mempertahankan karakter holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata.

penelitian kualitatif.<sup>45</sup> Adapun alat-alat yang digunakan dapat berupa panduan wawancara, rekaman hp/kaset, dan lainnya hanyalah sebagai alat bantu pengganti peneliti sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalaman di medan penelitian. Posisi peneliti adalah berada di luar objek penelitian dengan tetap memperhatikan aspek-aspek penting dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini diawali dengan peneliti mendapatkan acc turun lapangan oleh pembimbing yaitu bapak Aidinil Zetra pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020. Pada saat itu bapak mau pergi sholat Zuhur di Musholla Fisip. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke dekanat FISIP yang ditemani oleh Siti karena sama-sama mengurus surat penelitian.

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, pada tanggal 6 Februari peneliti pergi ke Pasaman Barat bersama Insanul Uzalla. Dan pada tanggal 7 Februari 2020, pukul 10.00 WIB peneliti pergi ke kesbangpol untuk mengurus surat izin penelitian. Ternyata kantor kesbangpolnya sudah pindah, tidak di tempat yang lama. Dan peneliti bingung mencari-carinya, dan sudah pakai goolge maps ternyata alamat yang ditunjukkan adalah kantor yang lama. Akhirnya, peneliti bertemu dengan bapak Satpol PP yang sedang bertugas di rumah dinas Wakil Bupati dan di situlah peneliti bertanya kepada bapak tersebut dan menunjukkan arah lokasinya. Peneliti pun lanjut pergi ke kantor kesbangpol tersebut, dan malah kelewatan kantornya, karena plang

---

<sup>45</sup> John. W. Creswell. 2014. *Research Design , Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, Dan Mixed*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Halaman 264.

kantornya tertutup oleh dinding ruko. Sesampainya di sana, peneliti langsung mengurus surat penelitian. Karena masih adanya syarat peneliti yang kurang, akhirnya peneliti disuruh ke tempat foto copy untuk mengurus berkas-berkas yang kurang tersebut dan selesai pukul 12.30 WIB. Karena mau waktu sholat Jumat, peneliti pulang ke rumah dulu dan disuruh balik pukul 15.00 WIB. Dan setelah itu, peneliti langsung menyerahkan surat penelitian tersebut ke kantor bupati. Karena jam kerja sudah habis, dan kantor pun mau tutup akhirnya peneliti tidak jadi mengantarkan surat ke Kantor DPRD Pasaman Barat.

Pada tanggal 18 Februari 2020, pukul 10.00 WIB peneliti memasukkan surat ke kantor DPRD. Dan pada hari itu, peneliti tidak bisa melakukan wawancara langsung, karena tidak adanya anggota DPRD yang berada di kantor. Pada malam harinya, peneliti pergi ke rumah Muhammad Guntara yang beralamat di Pasaman Baru, sesampainya di sana peneliti tidak bertemu dengan beliau.

Pada tanggal 19 Februari 2020, peneliti datang kembali ke kantor DPRD namun juga tidak menemukan informan peneliti. Setelah lama menunggu, peneliti bertemu dengan salah seorang bapak yang menjadi anggota DPRD dan menanyakan keberadaan informan peneliti, tetapi kata bapaknya mereka tidak ada di kantor. Bapak tersebut menelfon Syerli Puspita Indah Sari, dan peneliti disuruh pergi ke rumahnya pada sore hari. Pada pukul 14.30 WIB, peneliti langsung pergi ke rumahnya Kak Syerli di Kavlingan, Bandarejo. Karena tidak tahu dimana rumahnya, peneliti bertanya ke orang-orang sekitar. Setelah sampai di depan rumahnya, peneliti

menghubungi Kak Syerli dan disuruh masuk ke rumahnya serta peneliti pun melakukan wawancara bersamanya.

Pada hari yang sama, peneliti menghubungi informan selanjutnya yaitu Muhammad Guntara. Dan peneliti disuruh datang ke rumahnya pada malam harinya. Karena malam hari, peneliti ditemani oleh ayah dan pukul 19.00 WIB peneliti berangkat bersama ayah ke rumah Guntara. Sesampainya di sana, peneliti tidak langsung melakukan wawancara, dan istirahat sebentar sambil menunggu Guntara selesai sholat Isya. Dan pada pukul 20.00 WIB peneliti pun akhirnya melakukan wawancara bersama Guntara.

Pada tanggal 3 Maret 2020, peneliti baru bisa mewawancarai Ronal Dodya Restu. Karena dia sering pergi ke Lubuk Sikaping ke tempat istrinya. Hal itulah yang membuat peneliti sulit untuk bertemu Ronal. Peneliti melakukan wawancara bersama Ronal di rumahnya yang beralamat di Guguk Tigo, Padang Tujuh.

Pada tanggal 25 Juli 2020, peneliti kembali menghubungi informan selanjutnya yaitu Hafiz melalui pesan lewat Whatsapp waktu pagi hari. Dan dia tidak bersedia wawancara melalui telfon dan menjadwalkan untuk bertemu pada hari Seninya di kantor DPRD Pasaman Barat. Pada hari Seninya tanggal 27 Juli 2020, ketika peneliti mau berangkat ke kantor DPRD, peneliti dihubungi oleh Hafiz karena tidak bisa wawancara hari itu dikarenakan ada urusan mendadak. Dan meminta peneliti untuk wawancara lewat telfon saja. Dan ketika peneliti menghubungi

kembali, beliau mengatakan jangan wawancara lewat telfon dan disuruh kembali untuk bertemu esok harinya. Pada esok harinya, hari Selasa tanggal 28 Juli 2020, peneliti berangkat ke kantor DPRD. Setelah sampainya di sana, peneliti menghubungi Hafiz kembali, namun tidak ada jawaban. Setelah menunggu lama, Hafiz tidak terlihat juga di kantor. Peneliti meminta tolong ke salah satu bapak yang sama-sama anggota DPRD untuk menghubungi Hafiz karena pesan dan telfon peneliti tidak direspon. Setelah dihubungi, Hafiz meminta peneliti untuk menemuinya di Kantor Cabang Partai Gerindra di Simpang Empat.

Selanjutnya, pada saat yang sama peneliti juga menghubungi Hanapi Lubis pada tanggal 25 Juli, namun beliau tidak bersedia karena dalam perjalanan dan akan mengabari peneliti kembali. Namun, karena peneliti tidak juga dikabari kembali, akhirnya peneliti yang menghubungi Hanapi kembali. Akan tetapi tidak ada respon. Pada saat setelah peneliti melakukan wawancara dengan Hafiz, peneliti bercerita mengenai masalah ini. Ternyata Hafiz langsung menelfon Hanapi dan mencerita ada mahasiswa yang mau wawancara. Dan akhirnya peneliti baru bisa mewawancari Hanapi pada tanggal 1 Agustus melalui via telfon malam harinya.

Selanjutnya, peneliti langsung menghubungi informan triangulasi yaitu Dr. Indah Adi Putri selaku salah satu dosen yang ada di fakultas ISIP. Pada hari yang sama, peneliti juga menghubungi informan triangulasi melalui via WhatsApp untuk meminta ketersediaan waktunya agar peneliti bisa melakukan wawancara. Akan tetapi, peneliti belum bisa melakukan wawancara. Dan pada tanggal 1 September

2020, peneliti baru bisa melakukan wawancara dengan informan triangulasi pada sore harinya melalui via telfon.

Selanjutnya, pada tanggal 16 November 2020, peneliti menghubungi kembali informan selanjutnya karena setelah ujian komprehensif, peneliti disarankan oleh penguji untuk menambah informan penelitian. Untuk itu, peneliti menghubungi informan selanjutnya yaitu Kurnia, yang merupakan masyarakat yang mengenal Muhammad Guntara dan Ronal Dodya Restu dan juga merupakan anggota dari organisasi yang sama dengan beliau. Dan peneliti meminta ketersediaan waktunya untuk peneliti lakukan wawancara yang awalnya melalui WhatsApp dan kemudian dilanjutkan dengan telfon.

Pada hari yang sama, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Dodi selaku tim sukses oleh Hafiz. Peneliti menghubungi bapak Dodi di siang harinya, dan baru bisa melakukan wawancara di sore hari melalui telfon.

Selanjutnya pada tanggal 16 November 2020, peneliti juga menghubungi bapak Ariski Andika selaku keluarga dari Hafiz. Karena beliau sedang sibuk dan ada kegiatan, peneliti tidak bisa melakukan wawancara pada hari itu. Dan keesokan harinya, yaitu tanggal 17 November 2020, peneliti kembali menghubungi bapak Ariski Andika dan pada saat itu beliau bersedia untuk peneliti lakukan wawancara. Dan pada tanggal 18 November 2020, peneliti melakukan wawancara dengan Rafi melalui WhatsApp.

### 3.4. Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup>

Menurut Spradley, ada lima kriteria tertentu dalam menentukan pemilihan informan penelitian, yaitu :<sup>47</sup>

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan dan medan aktivitas yang menjadi informasi, melainkan juga menghayati secara sungguh-sungguh sebagai akibat dari keterlibatannya yang cukup lama dengan lingkungan atau kegiatan yang bersangkutan.
2. Subjek yang masih terlibat penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subjek yang punya cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan lebih dulu.
5. Subjek yang sebelumnya tergolong masih “asing” dengan penelitian.

---

<sup>46</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung. Halaman : 128.

<sup>47</sup> Ibid, Halaman : 221

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Informan Penelitian**

No	Kriteria
1.	Orang yang memiliki informasi mengenai kemenangan para caleg pada pemilihan legislatif di Pasaman Barat tahun 2019.
2.	Orang yang memiliki kemampuan untuk menceritakan atau memberikan informasi mengenai kemenangan para caleg pada pemilihan legislatif tahun 2019 di Pasaman Barat.
3.	Orang yang berperan atau terlibat secara langsung dalam kegiatan pileg di Pasaman Barat tahun 2019.
4.	Orang yang rela dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti.
5.	Orang yang dengan sadar dan tidak di bawah tekanan untuk memberikan informasi kepada peneliti.
6.	Informan merupakan orang yang kredibel untuk diwawancarai mengenai modal sosial caleg muda di Pasaman Barat pada pemilihan legislatif tahun 2019.

*Sumber: diolah peneliti Tahun 2019.*

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti menetapkan beberapa informan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Informan Kunci Penelitian**

No.	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	Muhammad Guntara, SH	Caleg Terpilih Dapil 4	Informan Pelaku
2.	Syerli Puspita Indah Sari, SH	Caleg Terpilih Dapil 1	Informan Pelaku
3.	Ronal Dodya Restu, S. Kom, M.TI	Caleg Terpilih Dapil 1	Informan Pelaku
4.	Hafiz	Caleg Terpilih Dapil 3	Informan Pelaku
5.	Hanapi Lubis	Caleg Terpilih Dapil 4	Informan Pelaku
6.	Kurnia, SH	Masyarakat sekaligus anggota Organisasi Sapma Pemuda Pancasila	Informan Pengamat
7.	Dodi	Tim Sukses	Informan Pengamat
8.	Ariski Andika	Keluarga	Informan Pengamat
9.	Rafi	Masyarakat	Informan Pengamat

### 3.5. Unit Analisis

Unit analisis merupakan kegiatan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti objek penelitian.<sup>48</sup> Analisis bukti atau data berupa pengujian, pengkategorian, pentabulasian dan pengkombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal penelitian. Analisis data harus sesuai dengan pengujian ataupun dengan pengkategorian awal hasil temuan lapangan. Semua data yang telah didapatkan akan dianalisa menggunakan metode kualitatif dengan interpretasi etik dan emik. Unit analisis dalam suatu penelitian sangatlah berguna untuk memfokuskan kajian yang akan diteliti atau dengan menggunakan kriteria tertentu supaya dapat menjawab masalah penelitian diakhir proses penelitian yang akan dilakukan nantinya.

Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi maupun wilayah yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.<sup>49</sup> Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu. Dimana individu merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kasus penelitian dan juga sebagai bagian dari jaringan dalam modal sosial itu sendiri. Selain itu, mereka juga bagian dari masyarakat, dimana orang-orang tersebut memiliki kompetensi formal maupun informal sesuai dengan permasalahan yang akan

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, Halaman: 52.

<sup>49</sup> Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali Press. Halaman : 127.

diteliti. Orang-orang tersebut yang telah terpilih sebagai informan berdasarkan teknik pemilihan informan pada sub bab sebelumnya.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, dapat menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dapat diperoleh melalui wawancara dan pendapat atau opini dari informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumentasi dan arsip yang berkaitan dengan penelitian.

- Wawancara

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk informasi secara langsung melalui informan. Setelah dilakukannya wawancara, peneliti akan melakukan pemetaan dan analisa mengenai modal sosial caleg muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat pada pemilihan legislatif tahun 2019. Koentjaraningrat (1986:136) menyebutkan bahwa bentuk wawancara ada dua macam yaitu : wawancara tertutup (*closed interview*) dan wawancara terbuka (*open interview*). Adapun perbedaan diantara keduanya adalah apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas, maka wawancara tersebut tertutup dan apabila jawaban yang dikehendaki tidak terbatas, maka wawancara tersebut disebut wawancara terbuka.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid, Halaman : 100

- Dokumentasi

Dalam penelitian studi kasus, dokumentasi digunakan sebagai alat untuk menambahkan bukti dan mendukung dari sumber-sumber lainnya. Dokumentasi diperlukan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berisikan foto-foto, arsip-arsip sebagai pendukung penelitian.

### **3.7. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)**

Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan dari cara dan waktu yang berbeda. Adapun hal ini dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- a. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>51</sup>

Terdapat empat macam teknik triangulasi data yang dapat digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi data dengan menggunakan sumber yaitu informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dibandingkan dan dicek kembali derajat kepercayaannya. Triangulasi metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama serta pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi penyidik adalah dengan memanfaatkan pengamat atau peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan sehingga dapat membantu dalam pengumpulan data. Sedangkan triangulasi teori adalah pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan teori yang relevan dengan satu teori atau lebih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data sumber untuk menguji keabsahan data yang diperoleh melalui informan yang satu dengan informan lainnya. Dengan melakukan pengamatan antara data yang telah didapatkan dengan hasil wawancara, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti telah menentukan kriteria informan triangulasi, sebagai berikut :

---

<sup>51</sup> Loc. Cit, Burhan Bungin. Halaman: 69.

- Informan adalah seorang akademisi yang dapat menjelaskan kepada peneliti terkait dengan permasalahan penelitian melalui kajian ilmu yang dimilikinya.

**Tabel 3.3**  
**Informan Triangulasi Data Dalam Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Indah Adi Putri, MA	Dosen FISIP	Triangulasi

*Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2019.*

### 3.8. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dan sederhana, proses penyederhanaan data tersebut terdiri dari hasil rekaman, catatan lapangan, serta dokumen yang berupa laporan-laporan dengan cara mengumpulkan, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan.<sup>52</sup> Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi tersebut diseleksi dan diklarifikasi berdasarkan kebutuhan data dan setelah itu dianalisis berdasarkan kemampuan penulis menggunakan metode kualitatif dengan interpretasi etik<sup>53</sup> dan emik<sup>54</sup>.

<sup>52</sup> Loc.Cit. Robert K. Yin, Halaman : 103.

<sup>53</sup> Interpretasi Etik Merupakan Pandangan Oleh Peneliti Sendiri.

<sup>54</sup> Interpretasi Emik Adalah Pandangan Oleh Informan Penelitian.

### **3.9. Sistematika Penulisan**

Adapun rancangan penulisan karya ilmiah ini terdiri dari 6 bab, agar mudah dipahami dan dimengerti, berikut uraian rancangannya adalah :

#### **1. Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan latar belakang yang menjelaskan tentang dasar pemikiran peneliti mengangkat masalah Modal Sosial Anggota Legislatif Muda Kabupaten Pasaman Barat, selanjutnya pada bab ini juga berisikan perumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

#### **2. Bab II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisikan penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti, pandangan-pandangan atau pun konsep-konsep yang peneliti gunakan serta skema pemikiran. Pada bab ini, peneliti menggunakan teori modal sosial.

#### **3. Bab III : Metodologi Penelitian**

Pada bab ini, menjelaskan pendekatan dan tipe penelitian, lokasi penelitian, peranan peneliti, teknik pemilihan informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data, serta rancangan struktur penelitian.

#### **4. Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian**

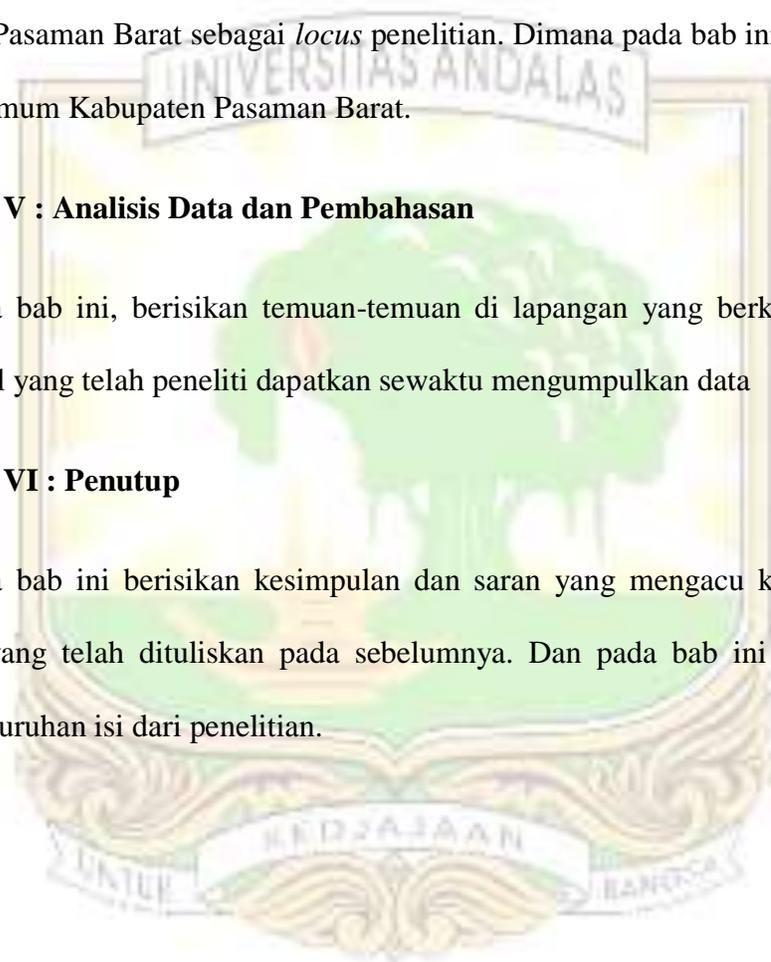
Pada bab ini berisikan pemaparan tentang daerah/objek penelitian guna untuk memberikan gambaran mengenai lokasi penelitian dan juga digunakan untuk mendukung penjelasan terhadap masalah yang akan diteliti. Peneliti memilih Kabupaten Pasaman Barat sebagai *locus* penelitian. Dimana pada bab ini dimulai dari gambaran umum Kabupaten Pasaman Barat.

#### **5. Bab V : Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini, berisikan temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan modal sosial yang telah peneliti dapatkan sewaktu mengumpulkan data

#### **6. Bab VI : Penutup**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dituliskan pada sebelumnya. Dan pada bab ini menjelaskan secara keseluruhan isi dari penelitian.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1. Deskripsi Kabupaten Pasaman Barat**

##### **4.1.1. Sejarah Kabupaten Pasaman Barat**

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari tiga Kabupaten pemekaran di Provinsi Sumatera Barat. Ibu kota Kabupaten Pasaman Barat adalah Simpang Ampek. Nama Pasaman Barat diambil dari nama sebuah gunung yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, juga terdapat sebuah sungai yang bernama Sungai Pasaman. Kata Pasaman itu sendiri berasal dari kata “Pasamoan” yang berarti kesepakatan atau kesamaan pendapat antar golongan etnis yang ada di wilayah Pasaman Barat, yang mana etnis tersebut adalah Minangkabau, Jawa, dan Mandahiling.<sup>55</sup>

Secara administratif, Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003 hanya terdiri dari 7 kecamatan, diantaranya Kecamatan Sungai Beremasn, Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Lembah Melintang, Kecamatan Gunung Tuleh, Kecamatan Pasaman, Kecamatan Kinali dan Kecamatan Talamau. Selanjutnya, berdasarkan Perda Kabupaten Pasaman Barat Nomor 4 Tahun 2003 dan Perda Kabupaten Pasaman Barat No. 17, 18, dan 20 terjadi penambahan 4

---

<sup>55</sup> Bps Kabupaten Pasaman Barat. Statistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2018. Pasaman Barat : Bps Kabupaten Pasaman Barat. 2018.

kecamatan baru, diantaranya Kecamatan Koto Balingka, Kecamatan Sungai Aur, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, dan Kecamatan Luhak Nan Duo sehingga Kabupaten Pasaman Barat memiliki 11 kecamatan.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Pasaman pada tanggal 18 Desember 2003 yang akhirnya diresmikan pada 7 Januari 2004. Dasar hukum berdirinya Kabupaten Pasaman Barat adalah Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003. Tuntutan untuk melakukan pemekaran terjadi pada era reformasi, dikarenakan masyarakat Pasaman Barat menyadari pentingnya pemekaran daerah yang menjadi salah satu cara efektif mempercepat pembangunan. Pada penghujung tahun 90-an, masyarakat Pasaman Barat sadar akan pentingnya pemekaran daerah sebagai salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan masyarakat, mempercepat dan pemerataan pembangunan, serta pemerataan pembangunan sosial dan ekonomi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Atas dasar itulah masyarakat Pasaman Barat terus menyuarkan aspirasi mereka agar Pasaman yang memiliki wilayah sangat luas dapat dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Pasaman sebagai Kabupaten Induk dan Kabupaten Pasaman Barat sebagai Kabupaten pemekaran.

Dalam perjalanannya, pemimpin pertama Kabupaten Pasaman Barat adalah PJ Bupati Zamri dari Januari 2004 sampai Februari 2005. Dilanjutkan oleh PJ Bupati Sofyan 14 Februari sampai Agustus 2005, Bupati Sofyan sukses melaksanakan pemilihan kepala daerah pertam di Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan kepala

daerah secara langsung dan demokratis dimenangkan oleh pasangan H. Syahiran dan Risnawanto sebagai Bupati dan Wakil Bupati Pasaman Barat untuk periode 2005-2010. Pada periode ke dua, dimenangkan oleh pasangan H. Baharuddin dan H. Syahrul Dt Marajo sebagai Bupati dan Wakil Bupati tahun 2010-2015. Untuk periode ke tiga, kembali dimenangkan oleh H. Syahiran yang berpasangan dengan H. Yulianto sebagai Bupati dan Wakil Bupati tahun 2015-2020. Akan tetapi, pada tanggal 3 Agustus 2019, H. Syahiran meninggal dunia dan digantikan oleh wakilnya yaitu H. Yulianto hingga sekarang ini.

#### **4.1.2. Kondisi Geografis Kabupaten Pasaman Barat**

Kabupaten Pasaman Barat terletak antara  $0^{\circ}33'$  Lintang Utara -  $0^{\circ}11'$  Lintang Selatan dan antara  $99^{\circ}10'$  -  $100^{\circ}04'$  Bujur Timur dengan luas wilayah sekitar  $3.887,77 \text{ Km}^2$  atau 9,99% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat serta memiliki luas lautan seluas  $800,47 \text{ Km}^2$  dengan panjang garis pantai 152 km. Kabupaten Pasaman Barat terletak pada ketinggian antara 0 – 2.912 m di atas permukaan laut.<sup>56</sup>

Adapun batas wilayah Kabupaten Pasaman Barat, yaitu :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman.

---

<sup>56</sup> Ibid, Hal: 5

- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Pasaman.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 kecamatan. Kecamatan terluas di Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Pasaman dengan luas 508,93 Km<sup>2</sup> (13,09%). Dan Kecamatan yang terkecil di wilayah Kabupaten Pasaman Barat adalah Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan luas 123,71 Km<sup>2</sup> (3,18%).

Berdasarkan topologi wilayah, Kabupaten Pasaman Barat di lewati oleh sejumlah aliran sungai sebanyak 147 aliran sungai di antaranya adalah Batang Pasaman, Batang Toman, dan Batang Masang. Selain itu, Kabupaten Pasaman Barat mempunyai 13 Gunung yang terdapat di beberapa kecamatan yaitu di Kecamatan Sungai Beremas terdapat Gunung Ranggasan dengan ketinggian 659 m di atas permukaan laut. Di Kecamatan Ranah Batahan terdapat Gunung Sigantang setinggi 1.573 m di atas permukaan laut, di Kecamatan Lembah Melintang terdapat Gunung Kelabu dengan tinggi 2.179 m di atas permukaan laut, dan di Kecamatan Pasaman terdapat Gunung Talamau dengan ketinggian 2.912 m di atas permukaan laut. Gunung Talamau merupakan gunung tertinggi yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dan bukan merupakan tipe gunung api aktif.

Sebagian daerah di bagian barat Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah pantai yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Daerah pantai terluas terdapat di Desa Maligi, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan luas 77,73 Km<sup>2</sup> dan

pantai terkecil berada pada Desa Kampung Padang Kecamatan Sungai Beremas dengan luas wilayah 9,37 Km<sup>2</sup>.

#### **4.1.3. Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat**

Secara administrasi, Kabupaten Pasaman Barat memiliki 11 kecamatan, 19 nagari, dan 216 jorong. Pembagian jorong terbanyak terdapat di Kecamatan Ranah Batahan yaitu sebanyak 30 jorong, dan yang paling sedikit ada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie sebanyak 11 jorong. Pada saat sekarang ini, pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat dipimpin oleh Bupati Yulianto yang sebelumnya menjabat sebagai wakil Bupati menggantikan H. Syahiran yang telah meninggal dunia. Adapun visi dan misi dari Kabupaten Pasaman Barat adalah :<sup>57</sup>

##### **Visi :**

“Mewujudkan Pasaman Barat yang beriman, cerdas, sehat, bermartabat, sejahtera, serta berwawasan lingkungan.”

##### **Misi :**

- a. Mewujudkan masyarakat beriman dan bertaqwa melalui pengalaman ajaran agama, pemeliharaan nilai-nilai luhur.

---

<sup>57</sup> Tim Peliput Diskominfo Pasaman Barat. Visi Dan Misi. 2019. Diakses Melalui [Http://Pasamanbaratkab.Go.Id/Home/Halaman/Detail/Visi-Dan-Misi](http://Pasamanbaratkab.Go.Id/Home/Halaman/Detail/Visi-Dan-Misi). Pada Tanggal 10 Juni 2020.

- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan dan kesehatan yang berwawasan kependudukan (*population responsive dan gender responsive*).
- c. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan berbasis daya saing lokal, regional, dan global.
- d. Menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan kebutuhan dasar, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi kreatif.
- e. Mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
- f. Mewujudkan pembangunan wilayah yang berkeadilan, serta mengelola sumber daya alam dan penataan ruang secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat terdapat 4582 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari 1671 orang laki-laki dan 2911 orang perempuan pada tahun 2017. Sedangkan pada lingkungan instansi vertikal Kabupaten Pasaman Barat terdapat 1.064 orang PNS. Pada pemilu tahun 2014, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 40 orang, terdiri dari 39 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang didominasi oleh Partai Golongan Karya sebanyak 6 orang perwakilan. Sedangkan pada pemilu tahun 2019, terdapat 37 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Adapun partai politik yang ikut bertarung dan memenangkan kursi legislatif adalah Partai PKB, Partai Gerindra, Partai PDIP, Partai Golkar, Partai Nasdem, Partai PKS, Partai

PAN, Partai Hanura, Partai Demokrat, Partai PPP, Partai Perindo dan Partai PBB. Pemenang untuk pemilihan legislatif tahun 2019 dimenangkan oleh Partai Gerindra sebanyak 7 kursi yang kemudian disusul oleh Partai Demokrat dan Partai Golkar.

Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 4 daerah pemilihan (dapil). Dapil 1 meliputi Kecamatan Pasaman dan Kecamatan Talamau yang diwakili oleh 10 orang anggota DPRD, Dapil 2 meliputi Kecamatan Luhak Nan Duo yang diwakili oleh 12 orang anggota, Kecamatan Kinali dan Kecamatan Sasak Ranah Pasisie yang diwakili oleh 12 orang anggota DPRD, Dapil 3 meliputi Kecamatan Sungai Aua, Kecamatan Lembah Melintang dan Kecamatan Gunung Tuleh yang diwakili oleh 10 orang perwakilan, dan Dapil 4 meliputi Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Koto Balingka dan Kecamatan Sungai Beremas yang diwakili oleh 8 orang anggota DPRD.

#### **4.1.4. Kondisi Demografi**

Pada tahun 2017, jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Pasaman Barat berjumlah 427.295 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 216.093 jiwa dan perempuan sebanyak 211.202 jiwa yang tersebar di 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat dengan rasio jenis kelamin 102 jiwa laki-laki dan 100 jiwa perempuan. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Pasaman sebesar 77.167 jiwa, kemudian Kecamatan Kinali dengan jumlah 74.137 jiwa dan Kecamatan

Lembah Melintang sebanyak 48.824 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie berjumlah 14.900 jiwa.<sup>58</sup>

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan**  
**di Kabupaten Pasaman Barat**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk
		2016	2017	2016 – 2017
1.	Sungai Beremas	25.225	25.665	1,74
2.	Ranah Batahan	26.437	26.887	1,70
3.	Koto Balingka	29.878	30.481	2,02
4.	Sungai Aur	36.539	37.476	2,56
5.	Lembah Melintang	47.891	48.824	1,95
6.	Gunung Tuleh	21.219	21.311	0,43
7.	Talamau	26.922	27.023	0,38
8.	Pasaman	75.127	77.167	2,72
9.	Luhak Nan Duo	42.615	43.424	1,90
10.	Sasak Ranah Pasisie	14.686	14.900	1,46
11.	Kinali	72.245	73.137	2,62
	<b>Pasaman Barat</b>	<b>418.785</b>	<b>427.295</b>	<b>2,03</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018*

<sup>58</sup> Op.Cit. Bps Kabupaten Pasaman Barat. Hal:76.

**Tabel 4.2.**  
**Jumlah dan Rasio Penduduk Kabupaten Pasaman Barat Berdasarkan**  
**Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Penduduk			Rasio Jumlah Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Sungai Beremas	13.190	12.475	25.665	106
2.	Ranah Batahan	13.561	13.326	26.887	102
3.	Koto Balingka	15.301	15.180	30.481	101
4.	Sungai Aur	19.013	18.463	37.476	103
5.	Lembah Melintang	24.150	24.674	48.824	98
6.	Gunung Tuleh	10.627	10.684	21.311	99
7.	Talamau	13.627	13.396	27.023	102
8.	Pasaman	39.190	37.977	77.176	103
9.	Luhak Nan Duo	21.944	21.480	43.424	102
10.	Sasak Ranah Pasisie	7.616	7.284	14.900	105
11.	Kinali	37.874	36.263	74.137	104
		<b>216.093</b>	<b>211.202</b>	<b>427.295</b>	<b>102</b>

*Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018*

Salah satu permasalahan kependudukan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat adalah penyebaran yang tidak merata dan akan berdampak pada perencanaan pola pembangunan yang akan dilaksanakan. Adapun faktor yang menyebabkan keditakmerataan ini adalah letak pemerintahan dan perekonomian, penyediaan lapangan pekerjaan, keadaan geografis, pusat pendidikan, serta fasilitas umum lainnya yang dapat menjadi daya tarik bagi penduduk.

#### 4.1.5. Potensi Wilayah Kabupaten Pasaman Barat

Sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2011-2031, terdapat tiga kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis di Kabupaten Pasaman Barat, yaitu :<sup>59</sup>

a. Kawasan Simpang Empat

Kawasan ini merupakan ibukota kabupaten yang memiliki kecenderungan pertumbuhan lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah lainnya. Sebagai ibukota kabupaten, Simpang memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam konteks pelayanan pada semua bidang. Agar fungsi dan perannya dapat berjalan optimal, aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dibutuhkan penataan yang baik dan terencana.

b. Kawasan Kinali

Kawasan Kinali merupakan kawasan ekonomi kewilayahan yang tumbuh dengan sangat pesat. Kecamatan Kinali hanya terdiri dari dua nagari yaitu Nagari Kinali dan Nagari Katiagan. Adapun sumber daya alam terbesar adalah kehutanan, perikanan, kelautan, pertanian, perkebunan, pariwisata dan peternakan.

c. Kawasan Air Bangis

Air Bangis merupakan ibukota Kecamatan Sungai Beremas yang merupakan kawasan pantai yang sudah tumbuh sejak zaman Kerajaan Indrapura sampai

---

<sup>59</sup> Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat Dalam Angka Tahun 2016. Hal: 5-6.

saat sekarang. Air Bangis merupakan kawasan bersejarah dan juga mempunyai wisata alam dan juga wisata budaya. Dan pada saat sekarang ini, kawasan Air Bangis sedang membangun pelabuhan laut.

#### 4.1.6. Profil Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat

##### 1. Muhammad Guntara, S.H



Nama Partai Politik : Partai Nasional Demokrat (Nasdem)  
Dapil : Empat (4)  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang / 27 Juni 1994  
Umur : 25 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan Sebelumnya : Wiraswasta  
Nama Orang Tua : Ayah : H. Manus Hendri, SH (mantan Sekretaris Daerah Pasaman Barat)  
Ibu : Hj. Hernina

##### Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 09 Pasaman Baru (2000 - 2006)
- SMP Negeri 1 Pasaman (2006 - 2009)
- SMA Negeri 1 Pasaman (2009 - 2012)
- UMSU Medan Fakultas Hukum (2012 - 2016)
- Magister Hukum Universitas Andalas (2017 – sekarang )

##### Riwayat Organisasi

- Ketua DPD KNPI Kabupaten Pasaman Barat (2017 – sekarang)
- Ketua Ranting Pemuda Pancasila Medan Denai
- Ketua PAC M. Timur
- Uda Favorite Pasaman Barat (2016)
- Uda Intelegensia Pasaman Barat (2016)

Visi : Mewujudkan Pembangunan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Maupun Pertumbuhan Ekonomi

## **2. Syerli Puspita Indah Sari, S.H.**

Nama Partai Politik : Partai Hanura  
Dapil : Satu (1)  
Tempat / Tanggal Lahir : Meulaboh / 02 September 1989  
Umur : 30 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan Sebelumnya : Wiraswasta  
Nama Orang Tua : Ayah : H. Syahrul Dt. Marajo, S.Pd, MM  
(mantan wakil bupati Pasaman Barat)  
Ibu : Hj. Nuraini An

### **Riwayat Pendidikan**

- SD 09 IV Koto (1996 – 2001)
- SMP Negeri 1 (2001 - 2004)
- SMA N 1 Kinali (2004 - 2007)
- Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara (2007 - 2011)

Riwayat Organisasi : -

## **3. Ronal Dodya Restu, S.Kom, M.TI**

Nama Partai Politik : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ( PDIP )  
Dapil : Satu (1)  
Tempat/Tanggal Lahir : 24 Oktober 1989  
Umur : 30 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan Sebelumnya : Swasta

Nama Orang Tua : Ayah : H. Sudirman (Mantan Anggota DPRD Pasaman Barat)

Ibu :

#### Riwayat Pendidikan

- SD Lubuk Sikaping
- SMP Lubuk Sikaping
- SMA N 1 Lubuk Sikaping (2004 – 2007)
- Jurusan Teknik Informatika Binus University (2007 – 2011)
- Jurusan Magister Teknologi Informasi Binus University (2011 – 2013)

#### Riwayat Organisasi

- Sekretaris DPD KNPI Kabupaten Pasaman Barat
- Bendahara Gempita Pasaman Barat

Visi : -

#### **4. Hafiz, S. Pd**

Nama partai : Partai Gerindra

Dapil : Tiga (3)

Tempat/Tanggal Lahir : Desa Slamet Riadi, 15 Juni 1989

Umur : 30 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan Sebelumnya : Guru Kontark di SMP Gunung Tuleh

Nama Orang Tua : Ayah : H. Irwan

Ibu : Hj. Dahliana, S.Pd

#### Riwayat Pendidikan

- SD 02 Gunung Tuleh (1995 – 2001)
- SMP N 02 Gunung Tuleh (2001 – 2004)
- SMA N 1 Pasaman (2004 – 2007)
- Universitas Negeri Padang, Jurusan Teknologi Pendidikan (2007 – 2012)

## Riwayat Organisasi

- Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Kenagarian Muaro Kiawai (KMKM)
- Himpunan Islam UNP
- Ketua Pemuda Muaro Kiawai

Visi : Menyampaikan Aspirasi Masyarakat

## 5. Hanapi Lubis

Nama Partai : PKS  
Dapil : Empat (4)  
Tempat/Tanggal Lahir : Aur Nabirong, 21 Maret 1992  
Umur : 27 tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan Sebelumnya : Karyawan Swasta  
Nama Orang Tua : Ayah : Najjar Lubis  
Ibu : Irda

## Riwayat Pendidikan

- SD 23 Koto Balingka (1999 – 2005)
- SMP N 1 Ranah Batahan (2005 – 2008)
- MAIB Silaping (2008 – 2011)
- Jurusan Hukum Universitas Eka Sakti

## Riwayat Organisasi

- Anggota organisasi IMA PASBAR

Visi : Menyalurkan Aspirasi Masyarakat

## **BAB V**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Pengantar**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data yang telah didapatkan selama penelitian berlangsung. Data yang telah peneliti dapatkan dapat berupa informasi melalui wawancara dengan informan penelitian. Data yang telah didapatkan melalui informan penelitian, akan peneliti sajikan dalam bentuk kata-kata, pendapat, dan argumentasi dari informan sehingga dapat memberikan penjelasan terkait dengan topik penelitian yang peneliti lakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal sosial yang dimanfaatkan oleh calon legislatif muda di Kabupaten Pasaman Barat pada pemilihan legislatif serentak tahun 2019. Berdasarkan data temuan peneliti di lapangan, berikut akan peneliti paparkan modal sosial anggota legislatif muda pada pemilu legislatif tahun 2019.

#### **5.2. Modal Sosial Anggota Legislatif Muda di Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019**

Pemilihan umum (pemilu) merupakan suatu cara yang dilakukan oleh warga negara untuk memilih wakil rakyat atau pemimpin mereka. Suatu negara dapat dikatakan demokratis apabila negara tersebut melibatkan rakyatnya dalam perencanaan ataupun dalam pelaksanaan pemilu. Menurut teori demokrasi minimalis (Schumpeterian), pemilu merupakan suatu arena untuk mewadahi kompetisi atau

kontestasi antara aktor politik untuk meraih suatu kekuasaan, partisipasi politik masyarakat untuk dalam menentukan pilihannya, liberalisasi hak-hak sipil dan politik warga negara.<sup>60</sup> Di Indonesia pemilu dilaksanakan dalam waktu sekali lima tahun dengan asas luber jurdil (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil).

Dalam pemilu, setiap partai ataupun kandidat akan berlomba-lomba untuk menarik perhatian masyarakat agar masyarakat memilihnya. Di Indonesia, dalam pemilihan legislatif modal sosial merupakan suatu relasi dan kepercayaan yang telah dibangun oleh para calon dengan masyarakat. Suatu kepercayaan dari masyarakat tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya perkenalan terlebih dahulu. Modal sosial akan mempengaruhi peluang para calon tersebut untuk memenangkan kontestasi politik apabila mampu membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya modal sosial, para kandidat/calon tidak hanya dikenal oleh masyarakat melainkan masyarakat juga akan melakukan penilaian terhadap para kandidat tersebut, karena modal sosial ini memiliki peranan yang sangat penting. Jika seorang kandidat belum memiliki modal sosial, dan baru akan memperkenalkan dirinya sesaat menjelang dilaksanakannya pilkada dapat dipastikan bahwa kandidat tersebut sulit mendapatkan dukungan mayoritas dari masyarakat.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Robert A. Dahl Dalam Daud M. Liando. Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa. Tahun 2016. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 3(2). Hal: 14-28.

<sup>61</sup> Marijan 2010:92 Ratna Solihah. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*, 4(1). Hal: 33.

Modal sosial merupakan suatu bentuk kepemilikan modal awal atau pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh para kandidat dalam kontestasi politik. Modal sosial digunakan sebagai investasi untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan sebagai investasi supaya mendapatkan sumber daya baru. Dalam hal ini, modal sosial tidak diartikan sebagai materi melainkan modal sosial pada seseorang, organisasi, keluarga, dan segala hal yang mengarah pada kerjasama. Modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola hubungan antar individu dalam kelompok dan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.<sup>62</sup>

### **5.2.1. Hubungan dan Jaringan Keluarga**

Modal sosial berbeda dengan modal-modal lainnya. Hal ini dikarenakan, modal sosial bukanlah milik individu, akan tetapi muncul dari hasil hubungan individu. Modal sosial dapat terwujud dari keluarga yang merupakan suatu bentuk dari kelompok sosial yang paling kecil dan negara merupakan bentuk kelompok sosial yang paling besar. Hubungan dan jaringan keluarga tidak asing lagi untuk mendukung modal sosial yang dimiliki oleh aktor.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Field, 2010: 17-18. Dalam Ratna Solihah, Hal:32.

<sup>63</sup> Cici Safitri. 2019. *Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018*. Universitas Andalas. Skripsi. Hal:87.

Pada pileg tahun 2019 di Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa banyaknya generasi muda yang terpilih sebagai anggota legislatif yang disebabkan karena mereka memiliki hubungan dan jaringan keluarga yang dimanfaatkan untuk maju dalam pemilihan tersebut. Dari lima orang anggota caleg muda yang terpilih pada pemilihan legislatif Pasaman Barat pada tahun 2019 ini hanya ada empat orang yang memanfaatkan hubungan dan jaringan keluarga yang dimilikinya yaitu Muhammad Guntara, Syerli Puspita Indah Sari, Ronal Dodya Restu, dan Hafiz. Hal ini terbukti dengan pertama, pihak Syerli Puspita Indah Sari, dari hasil temuan peneliti menemukan salah satu jaringan keluarga yang dimilikinya adalah kepemilikan jaringan dan hubungan yang dimiliki oleh ayahnya yaitu Bapak H. Syahrul Dt. Marajo yang merupakan mantan Wakil Bupati Pasaman Barat Periode 2010-2015. Hal ini sangat membantu modal sosial Syerli Puspita Indah Sari untuk mendapatkan dukungan dan suara yang diperolehnya pun menjadi maksimal. Dikutip dari wawancara bersama Syerli Puspita Indah Sari :

“Dukungan keluarga pasti ada. Apalagi dulu kan papi kakak mantan bupati, jadi orang dia masih ada. Jadi keluarga mengarahkan kesinilah, kesinilah. Karena papi kakak pernah memberikan kebaikan di sini. Kalau untuk keluarga besar kakak nggak bisa bantu, paling cuma mensupport aja, kasih-kasih saran gitu. Tapi orang tualah semuanya. Karena papi kakak banyak memberi kebaikan ke orang-orang dulu, jadi mereka mau bantu kakak. Karena papi

dulu bagian politik juga, kakak teruskanlah perjuangannya. Kakak hanya memanfaatkan peran papi kakak dan tim suksesnya”.<sup>64</sup>

Selain itu, Syerli pun memasang baliho dan spanduk dengan menggunakan nama orang tuanya agar masyarakat lebih mengenalnya. Karena menurut Syerli, kalau dipasang namanya pun masyarakat tidak akan mengenalnya, maka dari itu Syerli mencantumkan nama orang tuanya tersebut. Selain membawa nama orang tua, Syerli pun dibantu oleh tim-tim dari ayahnya dulu sewaktu masih menjadi wakil bupati. Berikut wawancara bersama Syerli Puspita Indah Sari :

“Di baliho dan spanduk kakak aja, masih pakai nama papi kakak (Putri dari H. Datuak Syahrul, Mantan Wakil Bupati Kabupaten Pasaman Barat). jadi, kalau kakak bikin pun nama kakak siapa, orang juga nggak bakalan tau makanya kakak bikin. Lebih nekad sih sebenarnya, saudara nggak ada. Tapi karena bawa nama papi, Alhamdulillah lah dan tim-tim papi pun masih ada”.<sup>65</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Rafi, selaku masyarakat yang ada di daerah pemilihan 1 yang mengatakan bahwa masyarakat mengenal Syerli lewat baliho atau spanduk yang dipasang di jalan-jalan. Selain itu, masyarakat mengetahui Syerli karena di baliho dan spanduk ada tulisan anak Bapak Syahrul, yang merupakan mantan Wakil Bupati Pasaman Barat. berikut wawancara yang dilakukan dengan Rafi:

---

<sup>64</sup> Wawancara dilakukan dengan Syerli Puspita Indah Sari selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 Di Jl Tipo Indah Ii, Kavlingan Bandarejo.

<sup>65</sup> Wawancara dilakukan dengan Syerli Puspita Indah Sari selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 Di Jl. Tipo Indah Ii, Kavlingan Bandarejo.

“saya mengetahui Syerli lewat baliho yang dipasang di jalan-jalan seperti yang ada di depan tempat Maliogoe yang merupakan miliknya. Disana ada dipasang baliho Syerli dan di dalam baliho itu dituliskan Putri dari Bapak Dt. Syahrul, mantan Wakil Bupati Pasaman Barat. mungkin dia ingin melanjutkan perjuangan ayahnya dalam pemerintahan Pasaman Barat ini”.<sup>66</sup>

Berikut adalah baliho atau spanduk Syerli Puspita Indah Sari yang digunakannya pada saat kampanye , yaitu dengan mencantumkan nama Ayahnya sebagai Mantan Bupati Pasaman Barat Periode 2010-2015.



*Gambar 5.1. Baliho Syerli Puspita Indah Sari*

Dalam hal ini, Syerli memanfaatkan hubungan dan jaringan dari sang ayah yang merupakan mantan wakil bupati Pasaman Barat periode 2010-2015 dalam menarik suara dari masyarakat. Hal ini terlihat dari baliho yang dipasang oleh Syerli di jalan-jalan dengan menambahkan identitas / foto dari sang ayah.

<sup>66</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Rafi selaku masyarakat yang ada di dapil 1, tanggal 18 November 2020. Melalui telfon.

Selanjutnya wawancara bersama Muhammad Guntara yang lebih memanfaatkan peran keluarga/saudara saat kampanye. Menurut Guntara, dalam pemilihan legislatif peran dari keluarga itu sangat penting. Dengan adanya bantuan serta semangat dari keluarga dan kerabat menjadikan dia terpilih menjadi anggota legislatif serta mendapatkan jaringan untuk bisa merangkul masyarakat dalam daerah pemilihannya. Berikut wawancara dengan Muhammad Guntara :

“kalau untuk pemilihan legislatif, kita harus dekat dengan sanak saudara. itu adalah inti utama. Yang ke dua, selain sanak saudara, kita harus bisa merangkul kerabat-kerabat, teman-teman dan orang-orang disekeliling kita. Yang ke tiga, kita harus bisa merangkul masyarakat daerah pemilihan kita. Tapi inti utamanya adalah saudara. Kalau dari keluarga sangat mendukung, sangat mensupport bahkan ikut turun saat kampanye dan ikut turun menemui sanak saudara semuanya. Karena dapat dikatakan kalau di dapil 4 abang kurang terkenal, karena abang tidak berdomisili di situ. Lebih banyak orang mengenal abang di dapil 1 daripada dapil 4. Tapi karena itulah, dukungan dari sanak saudara semuanya dan alhamdulillah berhasil. Dan itulah yang menjadi network atau jaringan abang”.<sup>67</sup>

Pernyataan yang diberikan oleh Kurnia, selaku masyarakat yang mengenal Muhammad Guntara menyatakan bahwa dalam sebuah pemilihan memang sangat diperlukan dukungan keluarga. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak akan mungkin memenangkan pemilihan. Berikut wawancara dengan Kurnia:

---

<sup>67</sup> Wawancara dilakukan dengan Muhammad Guntara selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 Di Pasaman Baru.

“kalau namonyo keluarga, tentu mendukung sepenuhnya untuak manduduakan Bang Gugun ko. Ndak mungkin lah kan katiko awak mancalonkan diri, urang tuo ndak mendukung. Dalam mencalon apapun misalnya jorong, walinagari pasti keluargalah yang duluan mendukung. Tanpa dukungan keluarga, ndak mungkin bang Gugun ko duduak.”<sup>68</sup>

(kalau namanya keluarga, pasti mendukung sepenuhnya untuk mendudukkan Bang Gugun. Tidak mungkin ketika kita mencalonkan diri, orang tua tidak mendukung. Dalam mencalon apapun itu, misalnya pencalonan jorong, walinagari, pasti keluargalah yang duluan mendukung. Tanpa dukungan dari keluarga, tidak mungkin bang Gugun duduk).

Selanjutnya Kurnia juga mengatakan bahwa Muhammad Guntara merupakan ayahnya pernah menjabat jadi Sekda Pasaman Barat. tentunya hal ini akan berpengaruh untuk mendukung Guntara dalam pemilihan. Berikut wawancara dengan Kurnia:

“selain itu, latar belakang keluarganya. Kalau bang Gugun ko kan urang tuonyo panah menjabat jadi Sekda. Tantu berpengaruh juo untuak mandukuang bang Gugun ko”<sup>69</sup>

(Selain itu, latar belakang keluarganya. Kalau bang Gugun ini kan orang tuanya dulu pernah menjabat jadi Sekda. Tentu berpengaruh juga dalam mendukung bang Gugun).

Dalam hal ini, dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap kemenangan Muhammad Guntara. Tidak hanya diperoleh dari keluarga dekat saja, tetapi keluarga

---

<sup>68</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Kurnia, pada tanggal 16 November 2020, melalui media telfon.

<sup>69</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Kurnia, melalui telfon pada tanggal 16 November 2020.

besar juga memberikan dukungan kepada Muhammad Guntara dan ikut mengkampanyekan Muhammad Guntara kepada masyarakat lainnya. Selain itu, tentunya juga tidak terlepas dari sang ayah yang merupakan Mantan Sekda Pasaman Barat, meskipun tidak begitu sepenuhnya.

Selanjutnya wawancara bersama Ronal Dodya Restu dimana dalam kampanye dibantu oleh keluarga dengan cara ikut dan mempromosikan dirinya kepada masyarakat. :

“keluarga mandukung dan merestui serta ikuik lo mampromosikan ka masyarakat dan ikuik lo mangkampanyekan.”<sup>70</sup>

(keluarga mendukung dan merestui serta ikut juga mempromosikan ke masyarakat dan ikut juga mengkampanyekan)

Sama halnya dengan Syerli, Ronal pun sewaktu kampanye juga ikut membawa nama orang tuanya supaya masyarakat yang menyukai ayahnya dahulu juga ikut menyukainya sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pilihan masyarakat. Akan tetapi, nama orang tua tidak dicantumkan pada baliho ataupun pada spanduk, hanya saja digunakan pada saat kampanye atau perkenalan kepada masyarakat. Berikut wawancara bersama Ronal Dodya Restu :

“pastinyo ado, masalahnyo kan urang tuo seperti iko lo dulunyo. Jadi wak baik namo gaek dengan harapan , urang yang suko ka gaek mudah-mudahan suko pulo ka awak. Indak na sadonyo, saparo pun alah tu. Dengan bawa nama

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Ronal Dodya Restu selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 03 Maret 2020 Di Guguak Tigo, Padang Tujuh.

orang tua, ini berpengaruh terhadap pilihan masyarakat. Partamo, karano bidangnyo, dan nyo pun lah pernah lo di sinan. Kaduo, nan suko ka nyo pun banyak, jadi lai lah saparo gai atau ndak sapatigo ka awak.<sup>71</sup>

(pastinya ada, masalahnya kan orang tua seperti ini juga dulunya. Jadi dengan bawa nama orang tua dengan harapan orang yang suka sama orang tua mudah-mudahan juga suka sama saya. Tidak perlu semuanya, setengah pun sudah cukup. Dengan bawa nama orang tua, ini berpengaruh terhadap pilihan masyarakat. Pertama, karena bidangnya, dan dia pun sudah pernah juga. Kedua, orang yang suka sama orang tua pun banyak, jadi ada sekitar setengahnya atau pun sepertiganya untuk saya).”

Serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kurnia bahwa dalam mencalonkan diri menjadi anggota DPRD Pasaman Barat, Ronal tidak terlepas dari dukungan keluarga dan peran sang ayah yang merupakan mantan anggota DPRD Pasaman Barat selama dua periode berturut-turut. Tentunya hal ini akan berdampak/berpengaruh terhadap pilihan masyarakat dalam menentukan pilihannya. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Kurnia:

“begitupun dengan bang Ronal. Tantu keluargonyo mandukung sapanuahnyo supaya bang Ronal ko bisa duduak. Kan ayah bang Ronal ko dulunyo mantan anggota DPRD duo periode. Tantu adolah pengaruhnyo ka masyarakat supaya bisa mamilih bang Ronal ko”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Ronal Dodya Restu selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 03 Maret 2020 Di Guguak Tigo, Padang Tujuh.

<sup>72</sup> Wawancara dilakukan dengan Kurnia pada tanggal 16 November 2020, melalui telfon.

(begitupun dengan bang Ronal. Tentu keluarganya mendukung sepenuhnya supaya bang Ronal ini bisa duduk. Kan ayah bang Ronal dulunya mantan Anggota DPRD dua periode. Pasti ada pengaruhnya ke masyarakat supaya bisa memilih bang Ronal ini).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafi yang mengatakan bahwa Ronal ini duduk karena ada pengaruh dari orang tuanya yang laki-laki yang sebelumnya juga pernah menjabat sebagai anggota dewan dan juga merupakan politisi senior di Pasaman Barat sehingga dengan ini lebih mudah untuk mengumpulkan suara untuk Ronal. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Rafi:

“yang jaleh nyo duduak dek pengaruh gaek laki-laki nyo yang lah senior di politik Pasaman Barat, bahkan sebelum Pasaman Barat pemekaran. Ayah Ronal tu lah panah jadi anggota dewan. Jadi tampek e ngumpuaan suaro untuak Ronal ko lah jaleh menyoh. Yang bergerak bana untuak suaro Ronal ko gaek laki-lakinyo.”<sup>73</sup>

(Yang jelas dia duduk karena ada pengaruh orang tua laki-lakinya yang sudah senior di politik Pasaman Barat, bahkan sebelum Pasaman Barat pemekaran. Ayah Ronal itu sudah pernah jadi anggota dewan. Jadi tempat dia mengumpulkan suara untuk Ronal itu sudah jelas. Yang lebih bergerak untuk suara Ronal ini adalah orang tua laki-lakinya).

Dalam hal ini, untuk mendapatkan suara untuk Ronal juga tidak terlepas dari peran orang tuanya yang laki-laki yang juga pernah menjadi anggota dewan beberapa periode bahkan sebelumnya dilakukannya pemekaran di Pasaman Barat. dan tidak

---

<sup>73</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Rafi selaku masyarakat dapil 1 pada tanggal 18 November 2020 melalui telfon.

heran jika Ronal banyak memperoleh suara dari masyarakat, karena yang lebih bergerak untuk memperoleh suara dari masyarakat adalah sang ayah berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di daerahnya.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan bersama Hafiz selaku caleg muda terpilih dalam pemilihan legislatif Kabupaten Pasaman Barat yang berasal dari daerah pemilihan 3, yaitu :

“dukungan yang partamo tu dari istri samo urang tuo, tu keluarga dakek. Dukungan keluarga tu barupo ikuik lo mengkampanyekan ka masyarakat baso apak ikuik, ibaratnyo ikuik lo mampromosian. Salain itu, urang tuo apak pun PNS, guru SD di Gunung Tuleh, jadi banyak juo lah yang kenal samo inyo.<sup>74</sup>

(Dukungan yang pertama itu dari istri dan orang tua juga keluarga dekat. Dukungan dari keluarga itu berupa ikut mengkampanyekan ke masyarakat bahwa bapak ikut, ibaratnya ikut mempromosikan juga. Selain itu, orang tua bapak juga seorang PNS, sebagai guru di SD Gunung Tuleh. Jadi banyak orang yang kenal sama beliau).”

Dari penjelasan Hafiz tersebut, bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan bagi seseorang untuk maju dalam pemilihan legislatif. Dukungan dari keluarga yang pertama adalah dukungan dari seorang istri dan ke dua orang tua. Selain itu, Hafiz juga mendapatkan dukungan dari keluarga terdekatnya. Dukungan yang diberikan kepada Hafiz berupa seluruh keluarga ikut berpartisipasi dalam mengkampanyekan atau mempromosikan Hafiz ke masyarakat. Orang tua Hafiz yang dikenal sebagai

---

<sup>74</sup> Wawancara dilakukan dengan Hafiz selaku Caleg Muda Terpilih Kabupaten Pasaman Barat Tanggal 28 Juli 2020 Di Kantor Cabang Partai Gerindra Di Simpang Empat.

guru di salah satu SD yang berada di Gunung Tuleh tentu mempunyai banyak kenalan sehingga hal tersebut dapat menguntungkan bagi Hafiz.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dodi, selaku tim sukses dari Hafiz yang mengatakan bahwa keluarga Hafiz pasti mendukung dan menemui keluarga-keluarga yang lain dan orang tua Hafiz yang perempuan merupakan seorang guru dan banyak dikenal orang sehingga hal ini dimanfaatkan oleh Hafiz sebagai jaringan dalam menarik suara masyarakat. Berikut wawancara dengan Dodi:

“Kalau keluarga tu tantu mandukuang lo, nyo menemui keluarga-keluarga yang lain pulo kan. Urang tuo si Hafiz yang pidusi kan guru tu, jadi lah baumua juo. Tantu muridnyo lah banyak tu kan, lumayan lah dikenal juo. Tu interaksi itulah. Banyak juo yg kenal gitu kan. Jadi ikolah yang salah satu dimanfaatkan Hafiz ko, jaringan urang tuonyo ko.”<sup>75</sup>

(Kalau keluarga itu tentu mendukung juga, dia menemui keluarga-keluarga yang lain juga. Urang tua Hafiz yang perempuan kan guru, jadi sudah berumur juga. Tentu muridnya sudah banyak, lumayan dikenal juga. Banyak juga yang kenal gitu kan. Jadi inilah yang salah satu dimanfaatkan Hafiz ini, jaringan orang tuanya).

Dalam hal ini, jaringan dan hubungan keluarga yang dimanfaatkan oleh Hafiz merupakan jaringan dan hubungan dari orang tuanya yang perempuan yang merupakan seorang guru yang ada di salah satu sekolah di daerahnya. Dimana orang tua Hafiz merupakan orang yang lumayan dikenal didaerahnya tersebut,

---

<sup>75</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Dodi selaku tim sukses Hafiz, pada tanggal 16 Novemver 2020 melalui telfon.

sehingga hal ini juga dapat dimanfaatkan Hafiz dalam memperoleh suara dari masyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara triangulasi dengan Indah Adi Putri selaku akademisi untuk menggali informasi lebih dalam lagi dan memperkuat temuan peneliti, yang mengatakan bahwa:

“Saya berangkatnya dari pemahaman modal sosial dan politik. Jadi memang di dalam setiap proses rekrutmen, terus kemudian pergantian elit yang terjadi pada tatanan politik di level manapun ya pemilih pasti dipengaruhi oleh melihat figuritas calon yang akan dipilihnya itu. Kemudian kuat nggak calon yang akan ikut bertarung dalam proses politik ini dari segi modal sosial dan politik. Hasil penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa banyak sekali para caleg terpilih, tidak hanya yang muda-muda ya tetapi yang perempuan yang laki-laki ternyata mereka memang mempunyai track record yang jelas, punya basis dan organisasi yang jelas. Kalau modal sosial yang dikatakan oleh Putnam itu kan jelas ada jaringan, norma dan kepercayaan. Jika salah satu aja yang dimiliki oleh para caleg tadi, maka akan mempengaruhi sikap para pemilih kepada para caleg untuk memilih mereka. Apa lagi dengan kemampuan untuk memasarkan diri saat kampanye. Jadi memang hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa keterpilihan itu dipengaruhi oleh rekam jejak dan jaringan yang sangat kuat yang dimiliki oleh seseorang kandidat politik, semakin banyak jaringan di tengah-tengah masyarakat, maka akan semakin mudah baginya untuk mempengaruhi para pemilih.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Indah Adi Putri Melalui Telfon Pada Tanggal 1 September 2020 Pukul 14.50 Wib.

Berdasarkan pada pernyataan triangulasi terlihat bahwa keterpilihan seorang kandidat dalam kontestasi politik itu dipengaruhi oleh rekam jejak dan jaringan yang dimilikinya serta akan melihat figuritas dari calon tersebut. Putnam mengatakan bahwa dalam modal sosial itu ada jaringan, norma dan kepercayaan. Apabila salah satu saja yang dimiliki oleh para kandidat, maka akan mempengaruhi sikap para pemilih. Semakin banyaknya jaringan yang dimiliki oleh para kandidat atau para caleg di tengah-tengah masyarakat, maka akan semakin mudah bagi para caleg tersebut untuk mempengaruhi pilihan suara masyarakat.

Dari hasil temuan pada hubungan dan jaringan keluarga, peneliti melihat adanya peran keluarga yang dimanfaatkan oleh caleg muda terpilih pada pemilihan legislatif di Pasaman Barat dalam menyebarkan informasi-informasi tentang mereka kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Indah Adi Putri<sup>77</sup>, yang lebih berfokus pada pemanfaatan modal sosial dari jaringan kekerabatan yang dimiliki oleh seorang caleg dalam pemilihan legislatif. Dalam jurnal tersebut, modal sosial berada dalam level mikro yang biasanya dihubungkan dengan definisi modal sosial menurut Robert Putnam. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai bentuk dari organisasi sosial seperti jaringan individual atau keluarga, yang berbaur dengan norma dan nilai-nilai yang membentuk eksternalitas bagi masyarakat secara keseluruhan (*features of*

---

<sup>77</sup> Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*. Vol 19 (2). Hal: 167-178.

*social organization, such as networks of individuals or household, and the associated norms and values, that create externalities for the community as a whole).*<sup>78</sup>

Hal ini senada dengan kasus penelitian peneliti bahwa adanya pemanfaatan hubungan dan jaringan keluarga oleh caleg muda terpilih di Pasaman Barat dalam memenangkan kontestasi pemilihan legislatif. Dimana modal sosial dari hubungan dan jaringan keluarga secara bersama-sama memberikan dukungan kepada aktor untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hubungan dan jaringan keluarga yang dimanfaatkan oleh masing-masing caleg muda terpilih yang ada di Kabupaten Pasaman Barat ini berbeda-beda, ada yang orang tuanya pernah menjabat sebagai wakil bupati Pasaman Barat tahun 2010-2015, ada yang pernah menjabat sebagai Sekda Pasaman Barat, ada yang ayahnya pernah menjabat sebagai Anggota DPRD, dan ada juga yang ibunya sebagai PNS di salah satu sekolah di Pasaman Barat. Dimana hal ini kemudian dimanfaatkan oleh caleg muda tersebut sebagai jaringan dalam memperoleh suara dari masyarakat di daerah pemilihannya sehingga bisa memenangkan kontestasi politik di Pasaman Barat.

### **5.2.2. Interaksi Sosial Antara Caleg Dengan Pendukungnya**

Pada hakekatnya, modal sosial merupakan suatu interaksi atau hubungan sosial diantara anggotanya dalam lingkungan sosial yang berupa hubungan sosial

---

<sup>78</sup> Putnam Dalam Grotaert Dan Bastelaer. 2001 Dalam Indah Adi Putri, Ibid Hal:171.

kelas atau kelompok dan antar organisasi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, antara individu dengan kelompok dan organisasi sosial. Dalam kontestasi politik (pemilihan legislatif), modal sosial caleg akan terbangun jika antara caleg dan masyarakat melakukan interaksi sosial. Dimana dalam interaksi sosial yang dilakukan oleh para caleg akan dapat memengaruhi dukungan masyarakat terhadap caleg tersebut. Apabila interaksi sosial yang terjalin antara para caleg dengan masyarakat berjalan baik, maka akan memunculkan penilaian, persepsi dan respon yang baik pula. Dan begitu pun sebaliknya, jika interaksi yang terjalin kurang baik, maka respon, persepsi dan penilaian masyarakat pun akan kurang baik terhadap caleg tersebut.

Menurut Bourdieu, modal sosial merupakan hubungan sosial yang bernilai antar orang.<sup>79</sup> Hal ini dimisalkan pada interaksi masyarakat antar kelas dalam lapisan sosial masyarakat. Salah satu bentuk munculnya perolehan modal sosial ialah karena adanya interaksi yang dilakukan oleh para caleg dengan masyarakat. Dengan adanya modal sosial yang cukup tinggi, maka para caleg tidak hanya dikenal oleh masyarakat, tetapi juga akan melakukan penilaian terhadap caleg tersebut. Hal itu terjadi karena adanya interaksi sosial antara caleg dan masyarakat yang menjadi calon pemilihnya. Masyarakat akan menilai apakah caleg tersebut layak untuk dipilih dijadikan sebagai pemimpin atau tidak.

---

<sup>79</sup> Ratna Solihah, Ibid Hal: 38.

Hal ini berlaku juga dalam proses perolehan modal sosial caleg muda dalam pileg Kabupaten Pasaman Barat tahun 2019, dimana interaksi yang dilakukan oleh masing – masing caleg muda tersebut dengan masyarakat menjadi salah satu faktor terbentuknya modal sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh masing – masing caleg muda dengan masyarakat dapat berupa menghadiri pertemuan-pertemuan dengan masyarakat sambil melakukan interaksi. Selain itu, interaksi yang dibangun juga sudah lama bahkan sebelum mereka memutuskan untuk maju dalam pemilihan legislatif.

Dalam proses perolehan suara oleh Muhammad Guntara dalam pemilihan legislatif Kabupaten Pasaman Barat, dimana interaksi yang dilakukannya dengan masyarakat berupa menghadiri setiap pertemuan-pertemuan warga dan melakukan komunikasi di pasar bersama warga setempat karena di pasar akan ada banyak orang dan pasar menurutnya merupakan tempat pertukaran ekonomi. Wawancara bersama Guntara :

“...dimana ada pasar, disitu abang ada walaupun hanya untuk bersalaman. Sampai sekarang masih abang lakukan. Abang bersalaman dengan masyarakat dan sarapan pun di pasar. Karena pasar merupakan tempat orang berkumpul dan tempat perputaran perekonomian. Kan orang udah kenal dengan kita, bertegur sapa ataupun hanya sekedar melihat wajah kita. Kan ada orang dengan melihat wajah kita sudah senang. Selama bertegur sapa dan berinteraksi dengan masyarakat di pasar, abang tidak pernah membahas tentang politik. Jadi itu membuat masyarakat bertanya-tanya dan mencari tahu

siapa orang ini. Selain dari itu, abang juga ikut menghadiri ke tempat pengajian, bencana, dan pertemuan-pertemuan lainnya.”<sup>80</sup>

Interaksi yang telah dilakukan oleh Muhammad Guntara dengan masyarakat daerah pemilihannya sudah berlangsung setahun sebelum dilaksanakannya pemilihan. Selain dari interaksinya dengan masyarakat di pasar, beliau juga sering memberikan bantuan kepada masyarakat (warga dapilnya) yang kena musibah serta menghadiri acara pengajian. Wawancara bersama Guntara:

“Selain itu abang juga ikut menghadiri ke tempat pengajian, bencana, dan pertemuan-pertemuan lainnya. Jika ada yang kena musibah, abang beri bantuan tapi hanya sebisa abang saja, abang kasih sembako. Selain itu, misalnya ibuk-ibuk qasidahan itu butuh rebana, abang kasih rebana.”<sup>81</sup>

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kurnia bahwa Muhammad Guntara ini sering membantu masyarakat yang membutuhkan dan selalu hadir di tengah-tengah masyarakat seperti mengadakan pertemuan-pertemuan. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Kurnia :

“interaksinyo dengan masyarakat tu acoklah membantu masyarakat, cepat tanggap juolah. Misalno ado masyarakatnyo yang membutuhkan, biasonyo nyo cepat tanggap gitu, cepat membantu. Dan pertemuan-pertemuan dengan masyarakatpun nyo hadir taruih di tengah-tengah masyarakat”.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dilakukan dengan Muhammad Guntara selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat Tanggal 19 Februari Di Pasaman Baru.

<sup>81</sup> Wawancara dilakukan dengan Muhammad Guntara tanggal 19 Februari Di Pasaman Baru.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Kurnia, pada tanggal 16 November 2020 melalui telfon.

(interaksinya dengan masyarakat itu seringlah membantu masyarakat, cepat tanggap juga. Misalnya ada masyarakatnya yang membutuhkan, biasanya dia cepat tanggap gitu, cepat membantu. Dan pertemuan-pertemuan dengan masyarakatpun dia hadir terus di tengah-tengah masyarakat).

Dalam hal ini, dengan menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan oleh masyarakat dan juga sering membantu masyarakat, akan menimbulkan interaksi antara para caleg dan masyarakat pendukung. Interaksi yang dibangun akan berubah menjadi kepercayaan dari masyarakat kepada calegnya.

Berikut adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Muhammad Guntara bersama dengan masyarakat di daerah dapilnya :



***Gambar 5.2. Foto Kegiatan yang dilakukan Muhammad Guntara***

Hal yang sama juga dilakukan oleh Syerli Puspita Indah Sari dengan melakukan interaksi dengan masyarakat. Akan tetapi, Syerli lebih fokus ke masyarakat yang berada di daerah pelosok. Hubungan interaksi Syerli dengan masyarakat juga

terlihat dari peran Syerli yang suka membantu masyarakat di dapilnya (dapil 1).

Wawancara dengan Syerli Puspita Indah Sari :

“kakak langsung turun ke masyarakat pelosok-pelosok. Kakak mendekati ke orang tu, lakukan pendekatan. Misalnya, kemaren tu di daerah Talu, orang tu butuh air bersih, kakak bantulah bersama tim. Kalau ada acara, mereka undang kakak. Setiap ada acara duka, kita datang. Setiap ada acara pesta, kita datang. Kita menjalin silaturahmi dengan mereka. Dan sampai sekarang, hubungan kakak dengan orang tu masih baik.”<sup>83</sup>

Berikut adalah foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Syerli Puspita Indah Sari dengan masyarakat dapilnya :



**Gambar 5.3. Foto Syerli bersama Ibu-ibu**

Selanjutnya, wawancara bersama Ronal Dodya Restu ketika berinteraksi dengan masyarakat lebih kepada kegiatan-kegiatan kepemudaan. Berikut wawancara dengan Ronal:

---

<sup>83</sup> Wawancara dilakukan dengan Syerli Puspita Indah Sari selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat Tanggal 19 Februari Di Jl. Tipo Indah Ii, Kavlingan Bandarejo.

“...dengan membentuk kegiatan-kegiatan kepemudaan seperti turnamen futsal dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian. Dan selalu hadir ditengah masyarakat serta berinteraksi dengan mereka. Tetapi kalau ada acara dengan masyarakat, saya hanya menghadiri saja tidak mengkampanyekan diri sebagai calon legislatif. Kalau ada acara yang dari kita, maka panitia-panitianya itu kan tim-tim saya dan merekalah yang memperkenalkannya.”<sup>84</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rafi yang mengatakan bahwa sebelum diadakannya pemilihan DPRD Pasaman Barat, Ronal sering mengadakan acara turnamen bola futsal dengan masyarakat yang ada di daerah tempat tinggalnya dan juga Ronal dikenal sebagai seseorang yang aktif dalam acara kepemudaan. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Rafi:

“...biasanyo Ronal ko sebelum urang pemilihan, acok maadoan turnamen-turnamen bola futsal jo masyarakat di kampung e yaitu Kampung Baru. Dan disitulah pasti banyak masyarakat yang hadir, dan inyo pun dikenal sebagai urang yang aktiflah dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan ko”<sup>85</sup>

(...biasanya Ronal ini sebelum pemilihan, sering mengadakan acara turnamen-turnamen bola futsal dengan masyarakat di kampungnya yaitu Kampung Baru. Dan disitulah pasti banyak masyarakat yang hadir, dan diapun dikenal sebagai seseorang yang aktif dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan di daerahnya).

Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ronal seperti acara pengajian dan kepemudaan dalam masyarakat dapat menghadirkan interaksi diantara keduanya.

---

<sup>84</sup> Wawancara dilakukan dengan Ronal Dodya Restu selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat Tanggal 3 Maret Di Guguk Tiga, Padang Tujuh.

<sup>85</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Rafi pada tanggal 18 November 2020 melalui telfon.

Dimana, dalam sebuah interaksi akan melahirkan kepercayaan dan penilaian dari masyarakat. Ronal dikenal sebagai seseorang yang aktif dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan yang ada di daerahnya.

Berikut adalah foto pertemuan antara Ronal dengan masyarakat di Posko Kemenangan pada malam hari dan foto Ronal bersama masyarakat dalam sebuah acara olahraga.



*Gambar : 5.4. Foto Ronal bersama Masyarakat*

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan bersama Hafiz adalah interaksi yang dilakukannya bersama masyarakat sudah dibangun sejak lama, bahkan sebelum dirinya memutuskan untuk ikut dalam pemilihan legislatif tahun 2019 karena sebelum itu dia berprofesi sebagai guru.

“apak dulu berasal dari guru yang berkecimpung di masyarakat, aktif. Jadi kalau guru kan banyak kenal samo murid e, urang tuo e. Jadi, apo perbuatan awak salamo iko di nagari, bisa manolong apo permasalahan di kampung.

Karano sampai kini, apak masih manjadi katua pemuda. Jadi, alah lamo terjalin interaksinyo.”<sup>86</sup>

(Bapak dulu berasal dari guru yang berkecimpung di masyarakat, aktif. Jadi kalau guru ini kan banyak kenal sama muridnya, orang tuanya. Jadi, apa perbuatan kita selama ini di nagari, bisa menolong apa permasalahan di kampung. Karena sampai saat sekarang, bapak masih menjadi ketua pemuda. Jadi, sudah terjalin lama interaksinya).

Wawancara yang dilakukan dengan Dodi selaku tim sukses Hafiz mengatakan bahwa interaksi yang dilakukan oleh Hafiz ini lebih kepada dor to dor. Artinya dia langsung turun ke masyarakat untuk menemui masyarakat yang ada di daerah pemilihannya. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Dodi:

“Interaksi yang dilakukan dengan masyarakat tu nyo dor to dor tu. Langsung menemui masyarakat. Dan kami pun mendampingi, tapi yang tokoh utamonyo emang Hafiz ko. Dima-dima taruih pertemuan emang inyo yang langsung turun ka bawah”<sup>87</sup>

(interaksi yang dilakukan dengan masyarakat itu dor to dor, langsung menemui masyarakat. Dan kami pun mendampingi, tapi yang tokoh utamanya itu emang Hafiz. Setiap pertemuan emang dia yang langsung turun ke bawah).

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika yang menyatakan bahwa selama melakukan interaksi dengan masyarakat, Hafiz ini dikenal sebagai orang yang hebat dan luar biasa. Berikut wawancara dengan Ariski Andika:

---

<sup>86</sup> Wawancara dilakukan dengan Hafiz, di Kantor Cabang Partai Gerindra, Simpang Empat.

<sup>87</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Dodi sebagai tim sukses Hafiz pada tanggal 16 November 2020 melalui telfon.

“sepanjang yg bapak tau, ini sangat bagus sekali. Pak hafiz itu, kalau untuk interaksi dengan masyarakat baik itu sosial maupun masyarakat awam dia tu orang yang hebat kalau kami melihat. Dia itu bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya. Itu yang membuat masyarakat itu menyukai dia itu. Sampai saat ini, dimata masyarakat dia orang yang luar biasa”

Dalam hal ini, terlibat bahwa interaksi yang dilakukan oleh Hafiz sudah terjalin baik dengan masyarakat yang ada di daerahnya. Interaksi yang dilakukan Hafiz lebih kepada dor to dor, yaitu langsung turun ke masyarakat, melihat bagaimana kondisi di masyarakatnya dan pastinya dengan tim sukses. Akan tetapi, tim sukses ini hanya menemani Hafiz, dimana yang lebih melakukan pendekatan atau interaksi dengan masyarakat adalah Hafiz itu sendiri.

Berikut adalah foto-foto Hafiz dengan masyarakat pada saat acara pertemuan-pertemuan:



***Gambar 5.5. Foto Hafiz dengan Masyarakat***

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Hanapi Lubis. Menurutnya, interaksi yang dilakukannya dengan masyarakat sudah terjalin sejak lama bahkan jauh sebelum ia mencalonkan diri sebagai calon anggota legislatif. Karena sejak kecil, ia sudah dibina oleh orang tuanya untuk berbakti kepada

masyarakat. Sebagai generasi muda, masyarakat akan menimbang terlebih dahulu sebelum menentukan pilihannya bahkan juga melihat bagaimana keluarganya. Kalau kita berasal dari keluarga baik, masyarakat juga pasti akan baik kepada kita. Maka dari itu, sebagai seorang caleg, kita hanya perlu untuk meyakinkan pilihan masyarakat tersebut. Berikut wawancara bersama Hanapi Lubis:

“interaksi yang kita bangun dengan masyarakat itu sudah sejak lama itu buk. Memang kitakan mengikut orang tua, ya kayak gitulah binaan orang tua itu kan biar berbakti ke masyarakat dulu. Emang sejak kecil kita dibina untuk itu. Bahkan barusan kita bikin perbaikan jalan dengan biaya pribadi semuanya itu buk. Jadi di daerah kita ini, sebelum kita mencalon pun kita sudah berbuat buat masyarakat. Jadi masyarakat itu sudah tahu gitukan. Soalnya generasi muda, masyarakat akan menimbang. Tengok dulu keluarganya, kalau keluarganya baik, masyarakat juga pasti akan baik. Jadi kita tinggal meyakinkan ke masyarakat.”<sup>88</sup>

Pada saat menjelang pemilihan, Hanapi Lubis melakukan sosialisasi dan juga menjalin silaturahmi dengan masyarakat serta memberikan bantuan-bantuan kepada masyarakat. Apabila ada dari masyarakat tersebut yang terkena musibah, Hanapi akan menghadiri. Dari situlah akan timbul interaksi antara Hanapi dan masyarakat.

“sosialisasi bersama masyarakat terus ada komitmen gitu. Maksudnya itu punya target gitu ya buk. Pastinya gimana caranya untuk menyalurkan aspirasi masyarakat. Dan dari pergaulan pun orang-orang tu udah yakin soalnya kan sebelum kita menjadi anggota, kita juga udah berbuat buat daerah ini. Maksudnya itu, dari orang tua juga tidak jauh beda gitu ya, juga banyak

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Hanapi Lubis melalui telfon pada tanggal 1 Agustus 2020 Pukul 20.00 Wib.

bantu-bantu masyarakat. Selain itu, juga silaturahmi. Misalnya pada waktu sholat jumat, minggu ini di kampung ini, minggu besoknya di kampung ini. Ada orang kemalangan kita hadiri. Jadi tiap-tiap kampung itu pasti kita kunjungi.”<sup>89</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara triangulasi dengan Indah Adi Putri, yang menyatakan bahwa:

“ya jelas. Kunci dalam pemanfaatan modal sosial itu adalah interaksi yang dibangun antar individu, antar jaringan dan individu, antara jaringan dengan jaringan, antar kelompok dan masyarakat. Kuncinya itu adalah interaksi tadi, seperti apa interaksi yang dibangun, apakah menimbulkan kepercayaan atau tidak. Nah itu cara kerja modal sosial seperti itu. Modal sosial adalah sesuatu yang tidak nampak tetapi ia bisa dirasakan. Artinya, ia berdasarkan pada hubungan atau *relationship* modal sosial itu. Jadi ia tidak berupa barang, tetapi ada interaksi yang dibangun antar individu, antar kelompok maupun antar jaringan. Jika interaksi yang dibangun ini kemudian mampu membangun trust atau kepercayaan, maka akan sendirinya memberikan manfaat bagi para kandidat yang bertarung dalam proses politik.”<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan dari triangulasi tersebut bahwa kunci dalam pemanfaatan modal sosial itu adalah dengan adanya interaksi yang dilakukan, baik itu antar individu, kelompok, maupun jaringan sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dari masyarakat atau tidak. Apabila interaksi yang dibangun oleh para caleg/kandidat ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, maka hal ini akan

---

<sup>89</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Hanapi Lubis melalui telfon pada tanggal 01 Agustus 2020 Pukul 20.00 Wib.

<sup>90</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Indah Adi Putri melalui telfon pada tanggal 1 September 2020, Pukul 14.50 Wib.

dapat memberikan manfaat kepada mereka dalam pertarungan politik sehingga masyarakat akan memberikan dukungannya.

Dari berbagai macam interaksi yang telah dilakukan oleh masing – masing caleg tersebut, menunjukkan bahwa adanya optimalisasi dan pemanfaatan hubungannya yang terjalin dengan masyarakat. Adapun salah satu faktor pembentuk modal sosial dalam mengikuti kontestasi politik adalah dengan terjalinnya interaksi sosial antara caleg dengan masyarakat pendukungnya. Dimana dalam interaksi tersebut, akan ada penilaian-penilaian dari masyarakat terhadap caleg. Jika hubungan interaksinya berjalan dengan baik, maka akan mendapat dukungan dari masyarakat. Jika hubungan interaksi yang berjalan kurang baik, maka caleg tersebut tidak akan mendapat dukungan dari masyarakat. Maka dari itu, begitulah pentingnya hubungan interaksi antara caleg dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa interaksi yang dilakukan oleh caleg muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat itu beragam. Dimana pada interaksi yang dilakukan oleh Syerli lebih berfokus pada melalui bantuan-bantuan yang diberikannya kepada masyarakat yang ada di daerah pelosok-pelosok dan juga dengan menghadiri setiap pertemuan-pertemuan yang ada. Muhammad Guntara lebih memfokuskan pada kunjungan ke pasar-pasar di daerah pemilihannya serta pada acara pengajian. Hanapi lebih berfokus pada kegiatan silaturahmi dan mengadakan sosialisasi dengan masyarakat setempat. Sedangkan Ronal lebih berfokus pada acara kegiatan kepemudaan atau kegiatan olahraga. Dari berbagai kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh para caleg muda ini, akan menimbulkan interkasi antara para caleg dan masyarakat sehingga terjalin hubungan timbal balik diantara mereka.

### **5.2.3. Jaringan Organisasi Sosial atau Kelompok Sosial**

Menurut Bourdieu (1992), modal sosial merupakan kumpulan sejumlah sumber daya baik aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan atau relasi, yang sedikit banyaknya telah terlembagakan dalam pemahaman dan pengakuan bersama.<sup>91</sup> Dalam hal ini, modal sosial dapat merujuk pada jaringan sosial yang dimiliki baik secara perorangan atau pun kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Jaringan sosial yang telah dibangun merupakan salah satu modal sosial seseorang yang dapat menentukan kesuksesan seorang kandidat/caleg dalam pemilihan legislatif. Kepemilikan organisasi sosial/kelompok sosial bisa terbentuk dari adanya hubungan sosial, baik melalui jalur formal maupun jalur informal. Yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai awal pembentukan jaringan sosial.

Pada pemilihan legislatif, modal sosial pada dasarnya menjadi bagian dari pembentukan kekuatan sosial masyarakat yang didapatkan melalui komunitas tertentu guna untuk mendukung para caleg dalam kontestasi politik. Dukungan komunitas atau organisasi sosial tersebut dilatarbelakangi oleh : (a) adanya kedekatan sosial dan emosional dalam interaksinya selama ini antara kandidat/caleg dengan komunitas

---

<sup>91</sup> Ratna Sholihah, Loc.Cit Halaman 40.

tersebut; (b) karena adanya visi, misi, dan program-program kandidat/caleg yang didukungnya cenderung mendukung kepentingan komunitas tersebut; (c) adanya aktor jaringan sosial (komunitas sosial/komunitas masyarakat) yang memiliki hubungan baik dengan para kandidat/caleg.<sup>92</sup>

Agusyanto dalam Ratna Sholihah mengungkapkan bahwa jaringan sosial adalah salah satu bagian dari modal sosial yang berkontribusi kepada kesuksesan seorang calon dalam pemilihan legislatif, dimana prinsip-prinsip hubungan sosial dalam jaringan masyarakat sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kesuksesan seseorang tersebut dalam pemilihan.<sup>93</sup> Adapun organisasi sosial yang dimiliki oleh para anggota legislatif muda ini merupakan salah satu bentuk modal sosial yang dimiliki oleh mereka. Alam hal ini, dari lima orang anggota caleg muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat hanya terdapat 4 orang yang memanfaatkan organisasi yang dimilikinya agar dipilih oleh masyarakat pada pemilihan. Adapun nama-namanya adalah Muhammad Guntara, Ronal Dodya Restu, Hafiz dan Hanapi Lubis.

Organisasi sosial yang dimiliki oleh Muhammad Guntara adalah beliau pernah menjadi Ketua Ranting Pemuda Pancasila Medan Denai, Ketua PAC M. Timur selama masa kuliah, dan sebagai Ketua DPD KNPI Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2017 sampai saat sekarang ini. Selain dari itu, ia juga pernah aktif dalam

---

<sup>92</sup> Ratna Sholihah, Ibid Hal 41.

<sup>93</sup> Ibid, Halaman 40.

mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Pasaman Barat yaitu acara pemilihan Uda Uni Pasaman Barat pada tahun 2016. Yang dalam kesempatan itu, ia memperoleh dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai Uda Favorit Pasaman Barat dan Uda Intelegensia Pasaman Barat. Dengan adanya organisasi dan berbagai kegiatan yang diikuti, tentunya juga ada dukungan yang diberikan kepada Guntara. Mereka yang tergabung dalam organisasi tersebut, ikut andil dalam mengkampanyekan Guntara kepada masyarakat dan juga ada yang membawa Guntara untuk menemui sanak saudaranya yang ada di dapil tersebut. Akan tetapi, dukungan dari organisasi ini tidak didapatkan secara maksimal hanya sekian persen dari mereka. Berikut wawancara bersama Muhammad Guntara:

“Abang ikut organisasi KNPI dan kebetulan kami saling mendukung. Sebagian dari organisasi KNPI ini, kami rekomendasikan ada yang menjadi Komisioner KPU, Bawaslu, ada yang sudah menjadi jorong bahkan ada yang sudah menjadi anggota DPRD. Jadi, ada atau tidaknya peran mereka? Tentu ada, walaupun dikatakan tidak maksimal, hanya sekian persen dari saudara dan kerabat lakukan. Dukungannya itu, secara pribadi mereka ikut ke lapangan, ikut mengkampanyekan. Dan ada juga yang membawa ke rumah sanak familynya yang ada di dapil tersebut”.<sup>94</sup>

Berikut pernyataan dari Kunia yang menyatakan bahwa sebelum Muhammad Guntara mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, dia sudah aktif dalam organisasi KNPI sehingga masyarakat tidak asing lagi dengan dirinya. Dengan berorganisasi, tentu sedikit banyaknya memiliki pengaruh dalam kemenangan Muhammad Guntara.

---

<sup>94</sup> Wawancara dilakukan dengan Muhammad Guntara tanggal 19 Februari 2020.

Seperti anggota dari organisasi KNPI ikut berkampanye dengan Muhammad Guntara di daerah pemilihannya yaitu dapil 4.

“bang Gugun sebelum menjadi anggota dewan alah aktif diorganisasi KNPI. Jadi dengan berorganisasi tentu ada sedikit banyaknya pengaruh untuk kemenangan pada pileg patang. Soalnya lah dulu tampil di tengah-tengah masyarakat. Jadi masyarakatpun ndak asing dengan urang ko. Kalau dukungan dari anggota organisasi tantulah ada. Seperti ikuik lo untuk mengkampanyekan. Kalau bang Gugun kan di dapil 4, jadi kawan-kawan organisasi ko mengkampanyekan bang Gugun di dapil 4. Jadi pengurus dari organisasi ko emang nyo baik untuk ikuik berkampanye mendukung ino kan”.

(bang Gugun sebelum menjadi anggota dewan sudah aktif di organisasi KNPI. Jadi dengan berorganisasi tentu ada sedikit banyaknya pengaruh untuk kemenangannya pada pileg kemarin. Soalnya sudah dulu tampil di tengah-tengah masyarakat. Jadi masyarakatpun sudah tidak asing lagi dengannya. Kalau dukungan dari anggota organisasi tentulah ada, seperti ikut dalam mengkampanyekan. Kalau bang Gugun kan di dapil 4, jadi kawan-kawan organisasi ini mengkampanyekan bang Gugun di dapil 4. Jadi pengurus dari organisasi ini emang dibawanya untuk ikut berkampanye mendukungnya).

Selanjutnya wawancara bersama Ronal Dodya Restu yang memiliki organisasi sebagai Sekretaris DPD KNPI Pasaman Barat, dan juga merupakan sebagai Bendahara Gerakan Pemuda Tani (Gempita) Pasaman Barat. Meskipun Ronal memiliki organisasi, tetapi ia hanya sekedar memberitahu kepada organisasi tersebut bahwasanya dirinya ikut mencalonkan diri dalam pemilihan legislatif dan tidak

meminta dukungan serta bantuan untuk kampanye. Menurutnya, kalau dalam kampanye membawa nama organisasi-organisasi, takutnya akan terpecah belah.

Berikut wawancara bersama Ronal :

“organisasinya ada, KNPI sama seperti Gugun. Kalau organisasi ini hanya sebatas memberitahu kalau kita ikut mencalonkan diri. Kalau untuk turun ke lapangan, mereka tidak ikut. Karena organisasi ini banyak macamnya. Kalau wak baik-baik organisasi untuak turun ka lapangan, takuiknyo beko terpecah belah. (Kalau kita bawa-bawa organisasi untuk turun ke lapangan, takutnya nanti terpecah belah).”<sup>95</sup>

Pernyataan yang diberikan oleh Kurnia, sebagai masyarakat dan juga sekaligus anggota dari organisasi yang sama menyatakan bahwa dalam organisasi KNPI dalam tiap-tiap kecamatan memiliki pengurus sehingga pada dapil 1 Kecamatan Talamau dan Kecamatan Pasaman secara bersama-sama mendukung Ronal Dodya Restu agar bisa duduk di DPRD Pasaman Barat. Berikut wawancara dengan Kurnia:

“...begitupun dengan bang Ronal, soalnya pengurus KNPI tu ado ditiok kecamatan. Untuak dapil 1 (kecamatan Talamau dan Kecamatan Pasaman) kawan-kawan tu mendukung bang Ronal. Jadi basamo-samo pengurus organisasi tu untuak manduduak bang Ronal ko kan. Itulah caro kawan-kawan saorganisasi ko untuak mendukung dan ikut mengkampanyekan bang Ronal”.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dilakukan dengan Ronal Dodya Restu, tanggal 03 Maret 2020.

<sup>96</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Kurnia, pada tanggal 16 November 2020 melalui telfon.

Dalam hal ini, Muhammad Guntara maupun Ronal Dodya Restu sama-sama mendapatkan dukungan dari organisasi KNPI yang mereka diikuti. Dimana setiap anggota dari organisasi KNPI ini ikut dalam mengkampanyekan Muhammad Guntara maupun Ronal kepada masyarakat berdasarkan daerah pemilihannya masing-masing.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Hafiz. Organisasi yang dimilikinya seperti Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Kenagarian Muaro Kiawai (KMKM) dan Himpunan Islam UNP yang aktif dijalannya selama masa kuliah. Selain aktif di kampus, Hafiz juga aktif ikut organisasi kemasyarakatan bahkan ia pun pernah menjabat sebagai Ketua Pemuda Muaro Kiawai sampai saat sekarang. Hafiz mulai aktif ikut organisasi baik di kampus maupun di masyarakat sejak ia masih kuliah. Dengan adanya organisasi yang dimiliki, sangat berpengaruh terhadap kemenangannya karena anggota dalam organisasi tersebut juga ikut mengkampanyekan kepada keluarga yang lain. Berikut wawancara dengan Hafiz:

“dukungan organisasi lai. Yang partamo bekoh kan anggota-anggota organisasi awak lah kenal, jadi emang berpengaruh, penting. Ikut mengkampanyekan, yang jaleh keluarganya dulu. Dia bawa menemui keluarganya. Aktif dalam masyarakat dan mahasiswa sejak kuliah”.<sup>97</sup>

(dukungan organisasi ada. Yang pertama itu kan anggota-anggota organisasi ini saya sudah kenal, jadi emang berpengaruh, penting. Ikut mengkampanyekan, yang jelas keluarganya dulu. Dia bawa menemui keluarganya. Aktif dalam masyarakat dan mahasiswa sejak kuliah).

---

<sup>97</sup> Wawancara dilakukan dengan Hafiz, tanggal 28 Juli 2020.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ariski Andika yang mengatakan bahwa Hafiz merupakan orang yang aktif dalam organisasi baik itu dalam organisasi sekolah ataupun organisasi yang ada dalam lingkungan masyarakat. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika:

“Kalau untuk organisasi, bukan dari sekarang aja, bahkan waktu masih SMA sampai perkuliahan, dia memang sudah aktif ini. Seperti di himpunan mahasiswanya, dikegiatan sosial seperti PMI dia memang sudah aktif. Kalau untuk dimasyarakat, dia orangnya memang aktif, apapun bentuk kelompok atau organisasinya.”<sup>98</sup>

Dalam hal ini, Hafiz dikenal sebagai seseorang yang aktif dalam organisasi baik itu organisasi sekolah ataupun organisasi yang ada dalam lingkungan masyarakat yang sudah dijalannya sewaktu masih berada di bangku SMA. Sebagai seseorang yang aktif dalam organisasi, tentunya memiliki banyak kenalan di masyarakat. Dan hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Hafiz dalam meraih suara ataupun dengan masyarakat, dan juga tidak terlepas dari peran sesama anggota organisasi yang ikut mengkampanyekan Hafiz kepada masyarakat yang lebih luas lagi sehingga ini akan menguntungkan bagi Hafiz sebagai jaringan baginya dalam memperoleh suara.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan Hanapi Lubis. Organisasi yang dimilikinya adalah IMA PASBAR yaitu suatu perkumpulan mahasiswa yang berasal dari daerah Pasaman Barat yang mengikuti kuliah pada perguruan tinggi

---

<sup>98</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika pada tanggal 17 November 2020 melalui telfon.

sewaktu dia kuliah di Padang. Akan tetapi, organisasi ini tidak terlalu berperan dalam proses pemilihannya karena Hanapi tidak terlalu aktif dalam organisasi ini. Setelah tamat kuliah, ia mengikuti organisasi di daerahnya yang bergerak di bidang olahraga dan menjadi salah satu pengurusnya. Organisasi inilah yang lebih berperan dalam proses pemilihan Hanapi. Mereka ikut mempromosikan Hanapi kepada sanak saudaranya. Berikut wawancara dengan Hanapi Lubis:

“dulu waktu kuliah saya mengikuti organisasi IMA Pasbar sewaktu kuliah di Padang. Waktu sebelum pemilihan, kita nggak makai itu buk , sekedar aja nggak terlalu dalam organisasi itu. Kecuali kalau di kampung, kita punya organisasi misalnya dalam olahraga. Kita bina terus itu karena kita juga merupakan pengurus di situ. Jadi orang inilah yang ikut membantu kita. Misalnya ikut membantu mempromosikan kita ke luar. Misalnya ada familinya nantik, tolong bantu ini ya. Dia kayak jaringan gitu, jadi orang tu ikut andil.”<sup>99</sup>

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara triangulasi dengan Indah Adi Putri yang menyatakan bahwa :

“Ya, hasil penelitian kan sudah membuktikan bahwa kajian tentang modal sosial bahwa jaringan itu mempunyai pengaruh yang sangat kuat, banyak penelitian-penelitian yang sudah membuktikan itu. Bagaimana cara kerja jaringan itukan jelas sekali bahwa ada proses timbal balik namanya. Dimana jaringan itu sangat berpengaruh pada kandidat yang ikut bertarung pada

---

<sup>99</sup> Wawancara dilakukan dengan Hanapi Lubis melalui telfon pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 20.00 Wib.

politik. Jadi jaringan memberi pengaruh pada proses politik yang dilalui antara caleg dan para kandidat.”<sup>100</sup>

Berdasarkan pernyataan Indah Adi Putri dijelaskan bahwa dalam modal sosial, jaringan itu sangat berpengaruh terhadap kandidat/para caleg yang ikut bertarung. Dengan adanya jaringan tersebut, akan menimbulkan proses timbal balik antara sesama anggota yang ada di dalam jaringan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para caleg atau kandidat manapun yang ikut dalam kontestasi politik dalam memperoleh suara dan dukungan masyarakat.

Dari hasil temuan tersebut terlihat bahwa jaringan dari organisasi sosial ataupun kelompok sosial dapat memberikan sumbangsih yang sangat besar untuk memperoleh suara. Kepemilikan aktor dalam suatu jaringan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kontestasi politik agar dapat memenangkan pemilihan. Bourdieu menjelaskan bahwa salah satu bentuk dari modal sosial adalah dengan adanya hubungan atau jaringan yang dimiliki oleh para aktor di dalam jabatan penting jaringan tersebut. Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan bentuk modal sosial, salah satunya adalah melalui organisasi atau kelompok sosial yang dimiliki oleh masing-masing caleg muda terpilih di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki beberapa jaringan dari organisasi sehingga membuatnya lebih dikenal oleh masyarakat. Organisasi yang dimiliki oleh para caleg muda yang ada di Pasaman Barat ini berupa organisasi KNPI, Pemuda Pancasila, KMKM, Himpunan Islam

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Indah Adi Putri melalui telfon pada tanggal 1 September 2020 pukul 14.50 Wib.

UNP, serta kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di lingkungan masyarakat. Organisasi yang dimiliki kemudian dimanfaatkan oleh para caleg muda untuk mendapatkan suara dari masyarakat, karena di dalamnya ada proses bentuk pengenalan kepada masyarakat agar lebih mengenal sang aktor / caleg.

#### **5.2.4. Modal Ekonomi**

Bourdieu mengatakan bahwa modal sosial yang dibentuk oleh adanya jaringan-jaringan sosial, pada kondisi tertentu dapat diubah menjadi modal ekonomi dan biasanya secara kelembagaan terlihat pada kelompok komunitas yang mempunyai kedudukan sosial tinggi dalam suatu masyarakat.<sup>101</sup> Pemahaman tentang konsep modal ekonomi dari Bourdieu ini menjelaskan bahwa modal menjadi relasional dalam sistem pertukaran yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang langka dan layak dicari dalam bentuk sosial tertentu di masyarakat.<sup>102</sup>

Birner dan Witmer menjelaskan bahwa, modal ekonomi memiliki peran yang penting dalam roda perpolitikan, pada kontestasi politik dana juga sangat menentukan strategi pemenangan yang dijalankan oleh kandidat dan tim.<sup>103</sup> Modal ekonomi ini digunakan untuk membiayai semua tahapan-tahapan pemilihan oleh kandidat/caleg dan tim pemenangannya.

---

<sup>101</sup> Irene Ria Romambo Plaituka. 2018. Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Surabaya Tahun 2014. *Jurnal Politika*, 1(1). Hal:8.

<sup>102</sup> Reninta Ananda. 2019. *Modal Politik Dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019*. Universitas Andalas. Skripsi. Hal: 81

<sup>103</sup> Ibid, Hal : 82.

Dana yang dikeluarkan oleh masing-masing caleg/kandidat dalam kampanye pasti berbeda-beda. Ada yang mengeluarkan dana hanya untuk membiayai seluruh APK (alat peraga kampanye) dan keperluan kampanye lainnya dan ada juga yang mengeluarkan dana untuk membantu pembangunan di masyarakat sehingga harus mengeluarkan biaya yang banyak. Begitupun yang terjadi oleh caleg muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Mereka mengeluarkan dana yang beragam dalam menunjang perjalanan kampanyenya sebelum dilaksanakannya pileg. Berikut wawancara dengan Syerli Puspita Indah Sari yang menyebutkan bahwa menghabiskan dana yang banyak sewaktu kampanye. Dimana dana yang dikeluarkan tersebut digunakan untuk membantu masyarakat, membuat spanduk, baliho, dan lainnya. Wawancara dengan Syerli :

“jadi kakak waktu kampanye menghabiskan dana sekitar 600 juta ada. Karena sistem kakak dulu, bukti dulu bukan janji. Berarti kan kakak banyak menghabiskan dana. Jadi masyarakat tu nggak mau lagi janji-janji. Misal masyarakat daerah ini, butuh ini jadi kakak langsung turunin. Belum lagi untuk baliho, spanduk. Karena prinsip kami, emang dibantu dulu. Ada juga kayak penerang jalan, kita kasih lampu. Pokoknya kemaren tu kakak kasih bantuan untuk kebersamaan lah. Kakak lebih fokus untuk bangunan, jalan, air bersih.”<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dilakukan dengan Syerli Puspita Indah Sari selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 di Jl. Tipo Indah II, Kavlingan Bandarejo.

Selanjutnya wawancara bersama Muhammad Guntara:

“dana yang saya habiskan sekitar 100 juta yang digunakan untuk baliho, spanduk, dan bayar saksi di luar.”<sup>105</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Ronal Dodya Restu:

“kalau untuk biaya sekitar 100 juta-an lah, mulai dari biaya APK (alat peraga kampanye), transportasi, makan, saksi, dll.”<sup>106</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Hafiz, yang menyatakan bahwa terkait modal ekonomi yang digunakan untuk biaya pembuatan kalender, spanduk, baliho, yang berkaitan dengan APK serta biaya untuk makan dan minum selama proses kampanye. Berikut wawancara dengan Hafiz:

“dana yang habis itu sekitar 200 juta. Untuk baliho, kalender, spanduk, pokoknya untuk alat peraga kampanye. Yang lainnya itu untuk makan dan minum”<sup>107</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Hanapi Lubis, yaitu:

“dana yang kita habiskan nggak kita catat gitu buk. Soalnya kita nggak ada patokan. Sumber dana itu sebagian dari kita, sebagian lagi dari orang tua”<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dilakukan dengan Muhammad Guntara selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 Di Pasaman Baru.

<sup>106</sup> Wawancara dilakukan dengan Ronal Dodya Restu selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 3 Maret 2020 di Guguak Rigo, Padang Tujuh.

<sup>107</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Hafiz di Kantor Cabang Partai Gerindra, Simpang Empat tanggal 28 Juli 2020.

<sup>108</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Hanapi Lubis melalui telfon.

Dalam hal ini, modal ekonomi yang digunakan oleh para caleg adalah uang yang digunakan untuk membiayai keperluan dalam kampanye. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan memiliki modal ekonomi yang cukup, membuat para caleg/kandidat yang akan maju dalam suatu proses pemilihan menggunakan uang sebagai alat penunjang untuk mendapatkan suara dari masyarakat. Meskipun kita tahu bahwa, hal tersebut tidak diperbolehkan dalam kampanye. Akan tetapi masih ada saja yang melakukannya meskipun bukan menjadi basis mereka untuk mendapatkan suara dari masyarakat.

Menurut Guntara, dalam kontestasi politik itu tidak diperbolehkan melakukan serangan fajar atau money politik. Akan tetapi, dasen dasolen itu berbeda (apa yang seharusnya dan apa yang terjadi). Menurutnya, elektabilitas money politik hanyalah 50 persen dari apa yang telah diberikan. Berikut wawancara dengan Muhammad Guntara:

“kalau serangan fajar dalam etika politik itu tidak boleh. Tapi dasen dasolen kan berbeda. Jika kita mengatakan itu tidak ada, tapi ada. Ada di beberapa titik, tapi tidak menjadi basis. Misalnya abang berasal dari Ranah Batahan, bukan Ranah Batahan itu yang abang siram. Ada beberapa titik waktu tu di Air Bangis, Koto Balingka. Ketika kita meminta 100 suara ke orang tu dengan modal 100 ribu kan jadi 10 juta. Yang efektif Cuma bisa kita dapatkan orang tu hanya 50 orang. Tidak ada orang yang bisa 10 juta 100 suara. Abang buktikan itu. Abang waktu itu di Air Bangis, target 200 suara yang didapatkan hanya 100 lebih. Abang targetkan waktu itu di BMC Koto Balingka 50 suara, yang didapatkan hanya 38. Selalu meleset. Elektabilitas money politik itu

Cuma 50 persen. Abang menggunakan itu, tapi bukan dengan memberi uang, tapi dengan teknik saksi yang diperbanyak. Jadi saksi itu hanya boleh 1 orang per partai, tapi itu hanya saksi di dalam. Tapi saksi yang untuk mengawal di luar abang bayar. Abang bayar lagi 100 ribu untuk mengawal saksi yang di dalam. Jadi itulah yang disebut orang money politik. abang tidak money politik, hanya saksi saja yang diperbanyak. Berartikan dia Cuma bawa saudaranya dan istrinya.”<sup>109</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Syerli Puspita Indah Sari yang mengatakan bahwa dalam politik tidak semua daerah mau menerima pemberian dari seseorang untuk perorangan. Mereka lebih banyak mau menerima pemberian seseorang untuk kebaikan bersama. Ada juga di beberapa daerah yang mau menerima pemberian berupa uang untuk kepentingan sendiri dan ada juga yang mau menerima untuk kepentingan bersama. Berikut wawancara dengan Syerli Puspita Indah Sari:

“ ya tergantung dek, ada satu tempat yang bisa dan ada satu tempat yang nggak bisa. Kalau daerah kita yang sekarang ini, nggak mau orang tu lagi. Jadi, daerah yang pelosok tu kakak tanya, bantuan untuk perorangan atau untuk kebersamaan? Mending untuk kebersamaan lagi, kalau untuk perorangan tu habis tak menentu saja. Jadi kakak nggak pakai serangan fajar gitu. Kalau daerah pelosok-pelosok tu kakak kasih pilihan, jadi kakak nggak ada ngasih perorangan. Misal kalau ngasih 100 ribu perorang kan habis gitu aja. Ada juga kelompok tani, minta alat mesin bajak. Mending kayak gitu lagi,

---

<sup>109</sup> Wawancara dilakukan dengan Muhammad Guntara selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 Di Pasaman Baru.

kakak kasih alat mesin bajak. Makanya habis banyak biaya itu untuk itu lah. Jadi menurut kakak, tergantung tempatlah yang mau nerima uang itu.”<sup>110</sup>

Wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika yang mengatakan bahwa dalam sebuah kontestasi politik, tentunya tiak terlepas dari uang, seminimalnya harus ada untuk biaya alat peraga kampanye (APK). Akan tetapi, Hafiz tidak memperbolehkan dirinya ataupun tim suksesnya punya akses untuk melaksanakan hal tersebut. Berikut wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika:

“yg namanya politik, kita tidak bisa memungkiri ci. Seminimal-minimalnya kita harus ada uang untuk APK ya. Kalau untuk money politik, serangan fajar atau apalah namanya kita tidak ada, kalau untuk APK, spanduk, baliho, kartu nama, kartu identitas, biaya operasional tim nya itu ada, kalau untuk serangan fajar kita tidak ada. Tapi kami sebagai tim , kami tidak diberi akses untuk kasih uang ke masyarakat”<sup>111</sup>

Selanjutnya, wawancara bersama Ronal yang mengatakan bahwa serangan fajar merupakan suatu pelanggaran dalam peraturan pemilu. Menurutnya, meskipun banyak yang melakukan serangan fajar, tetapi hal itu tidak efektif jika dilakukan dalam pemilu. karena semakin banyak masyarakat yang menerima bantuan dari caleg, maka mereka akan merasa bingung dalam menentukan pilihannya. Berikut wawancara bersama Ronal Dodya Restu :

---

<sup>110</sup> Wawancara dilakukan dengan Syerli Puspita Indah Sari selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 19 Februari 2020 Di Jl. Tipo Indah Ii, Kavlingan Bandarejo.

<sup>111</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika pada tanggal 17 November 2020, melalui telfon.

“kalau serangan fajaran sebenarnya melanggar peraturan pemilu. Kalau dikaji-kaji, pasti ada yang melakukan meskipun hanya sedikit. Serangan fajar ko ndak efektif, soalnya kalau banyak yang maagiah pitih , ditarimo taruih dek masyarakat, kan jadinya nyo bingung sialah yang ka dipilih. Jadi kembali ke masyarakat itu sendiri. (kalau serangan fajar kan melanggar peraturan pemilu. Kalau dipelajari, pasti ada yang melakukannya meskipun hanya sedikit. Serangan fajar ini tidak efektif, karena kalau bannyak caleg yang memberikan uang dan diterima terus oleh masyarakat, kan membuat dia bingung untuk memilih siapa. Jadi, kembali ke masyarakat itu sendiri).”<sup>112</sup>

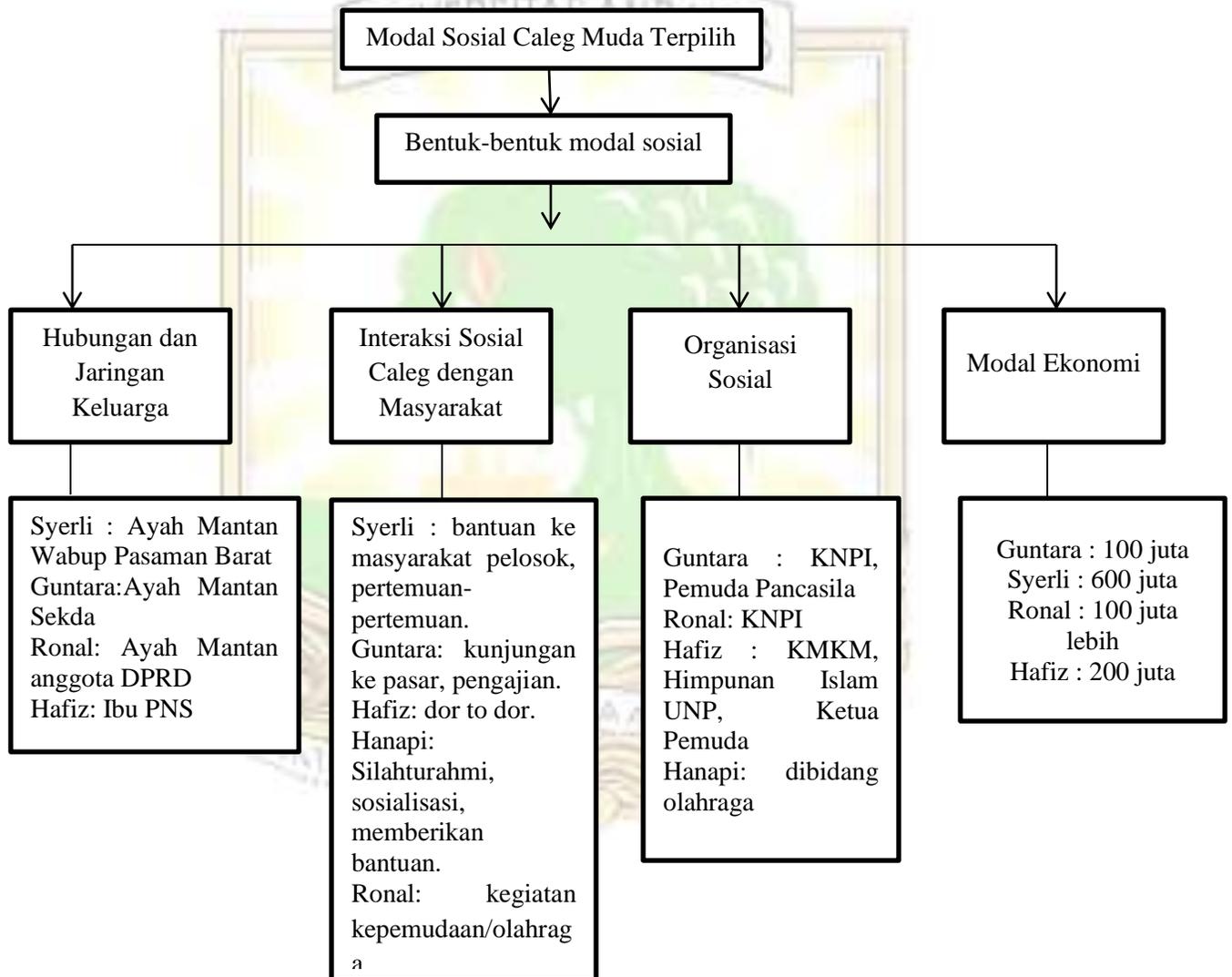
Modal ekonomi dimaknai sebagai “penggerak dan pelumas” terhadap mesin politik yang dipakai. Misalnya dalam kampanye dibutuhkan uang atau dana yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan kampanye seperti untuk mencetak poster, baliho, spanduk, dan biaya lainnya yang dirasa perlu. Bahkan modal ekonomi dapat digunakan sebagai syarat utama apabila calon tersebut bukan berasal dari partai yang dicalonkannya. Selain itu, tanpa adanya modal ekonomi, kegiatan kampanye tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, telah menjawab pertanyaan penelitian terkait bentuk-bentuk modal sosial yang dimanfaatkan oleh caleg muda agar memenangkan pemilihan legislatif di Pasaman Barat tahun 2019 melalui kegiatan-kegiatan sosial seperti menghadiri setiap pertemuan yang dilakukan oleh masyarakat seperti menghadiri acara pengajian dan turnamen yang dilakukan oleh pemuda, adanya jaringan organisasi dan orang tua yang dimanfaatkan. Dimana hal

---

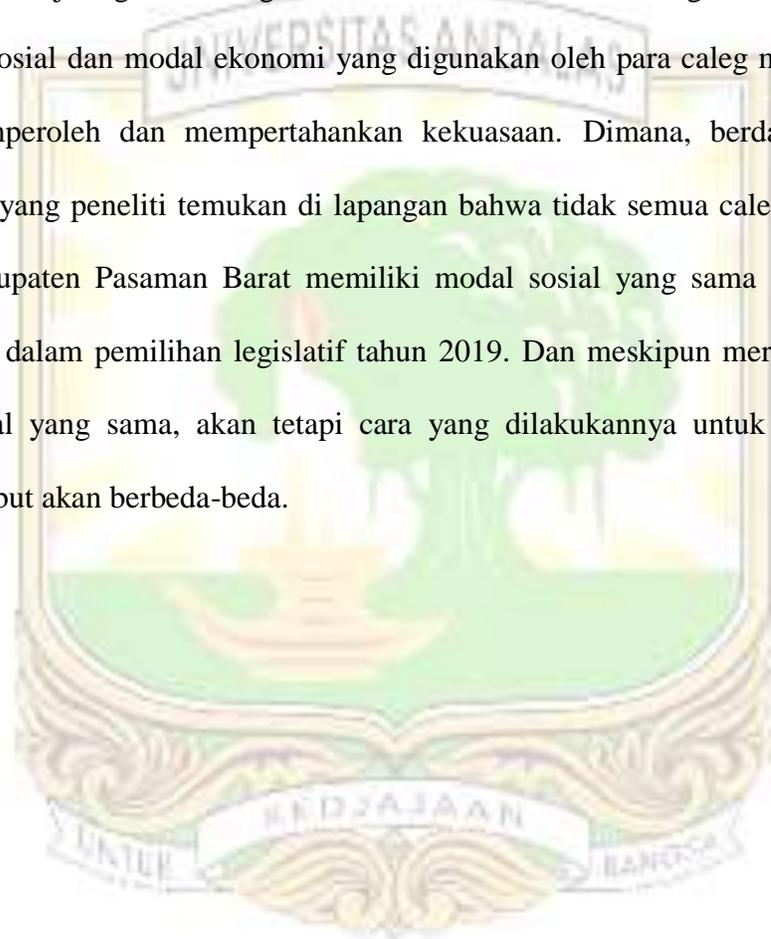
<sup>112</sup> Wawancara dilakukan dengan Ronal Dodya Restu selaku Caleg Muda Kabupaten Pasaman Barat tanggal 3 Maret 2020 Di Guguak Tigo, Padang Tujuh.

tersebut apabila dilakukan secara terus-menerus akan menimbulkan kepercayaan dari masyarakat yang membuatnya bisa memenangkan kontestasi pileg. Dari bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh caleg muda Pasaman Barat terpilih pada tahun 2019, dimana peneliti ingin menjelaskan lebih rinci melalui struktur dari bentuk modal sosial tersebut sehingga menjadi lebih sederhana yaitu sebagai berikut:



**Bagan 5.1.**  
**Struktur Modal Sosial Caleg Muda Terpilih Pasaman Barat Tahun 2019**

Pada Bagan 5.1 peneliti menjelaskan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki oleh caleg muda pada pemilihan legislatif Pasaman Barat Tahun 2019 yang peneliti coba menjabarkannya melalui bagan tersebut. Dari hasil temuan peneliti dilapangan, peneliti membagi bentuk-bentuk tersebut menjadi empat bentuk yaitu hubungan dan jaringan keluarga, interaksi sosial antara caleg dan masyarakat, organisasi sosial dan modal ekonomi yang digunakan oleh para caleg muda tersebut dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Dimana, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa tidak semua caleg muda yang ada di Kabupaten Pasaman Barat memiliki modal sosial yang sama yang mereka manfaatkan dalam pemilihan legislatif tahun 2019. Dan meskipun mereka memiliki modal sosial yang sama, akan tetapi cara yang dilakukannya untuk memperoleh modal tersebut akan berbeda-beda.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Dalam kontestasi politik yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, dapat dilihat meningkatnya jumlah calon anggota legislatif muda yang lolos dalam proses pemilu. Modal sosial dalam pemilihan legislatif merupakan suatu relasi dan kepercayaan yang dibangun oleh para caleg dengan masyarakat. Oleh karena itu, modal sosial akan dapat memberikan peluang kepada para caleg apabila telah mampu membangun kepercayaan dan relasi di tengah-tengah masyarakat dengan baik. Apabila seorang caleg atau kandidat belum memiliki modal sosial yang cukup dan baru memperkenalkan dirinya kepada masyarakat sesaat sebelum dilaksanakannya pemilihan, maka para caleg tersebut akan sulit untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.<sup>113</sup>

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pemaparan peneliti pada bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bourdieu bahwa modal sosial merupakan sumber daya aktual maupun potensial yang terhubung dengan kepemilikan jaringan, maka peneliti akan menjabarkan bentuk-bentuk modal

---

<sup>113</sup> Ratna Sholihah. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*. 4(1), Hal:33

sosial yang telah peneliti temui di lapangan diantaranya yaitu a) Hubungan dan jaringan keluarga ; b) Interaksi sosial antara caleg dengan para pendukungnya ; c) Jaringan organisasi atau kelompok sosial ; d) Modal ekonomi.

Hubungan dan jaringan keluarga terlihat dari adanya orang tua para caleg muda yang memiliki posisi atau jabatan penting dalam pemerintahan Pasaman Barat sehingga dapat dimanfaatkan oleh para caleg untuk memperoleh suara masyarakat. Selain itu, adanya peran keluarga dalam mempromosikan para caleg ke masyarakat lainnya. Interaksi sosial yang dilakukan oleh para caleg muda dengan masyarakat dapat berupa menghadiri setiap pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti pengajian, kegiatan olahraga/kepemudaan, melakukan kunjungan ke pasar-pasar. Maka dari situlah interaksi akan terbangun, bahkan interaksi antara masyarakat dengan para caleg sudah terbangun jauh sebelum dilakukannya pemilihan. Jaringan organisasi atau kelompok sosial yang dimiliki oleh para caleg berperan sebagai anggota-anggota yang ada di organisasi tersebut juga ikut mempromosikan / mengkampanyekan para caleg kepada keluarganya dan masyarakat. Selain itu, tim sukses juga merupakan modal sosial bagi para caleg dengan cara memperkenalkan para caleg kepada masyarakat serta menyampaikan program-program yang akan dilakukan.

## **6.2. Saran**

Berdasarkan hasil temuan di atas, dari hasil temuan peneliti di lapangan terkait Modal Sosial Anggota Legislatif Muda DPRD Kabupaten Pasaman Barat pada Pemilu Legislatif Tahun 2019, maka dari itu terdapat beberapa saran dari peneliti baik secara teoritik dan secara praktis adalah sebagai berikut :

### **6.2.1. Saran Teoritik**

Kajian mengenai modal sosial dalam pemilihan legislatif menjadi bagian utama yang harus dimiliki oleh para caleg untuk bersaing melawan lawan politiknya dalam kontestasi pileg. Selain dengan memiliki popularitas yang dimiliki oleh para caleg, maka juga dibutuhkan sumber daya lainnya agar dapat dijadikan sebagai modal yang cukup dalam membawa para caleg untuk berkompetisi dalam kontestasi politik.

Karena adanya keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam lagi sejauhmana modal sosial itu bertindak dalam memenangkan sebuah kontestasi politik. Maka peneliti selanjutnya bisa mengembangkannya menggunakan teori lain selain dari modal sosial dalam melihat indikator kemenangan caleg muda dalam pemilihan.

### 6.2.2. Saran Praktis

Sebagai saran kepada politisi dan masyarakat yang ingin mencalonkan diri sebagai anggota legislatif agar lebih mempelajari lagi terkait modal sosial yang dimiliki supaya memudahkannya dalam memperoleh dukungan dari masyarakat. Karena dengan modal sosial yang tinggi, dapat membangun kepercayaan dari masyarakat dalam mengikuti kontestasi politik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosadakarya, Jakarta.
- Burhan Mungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bourdieu, Pierre. 2010. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Kreasi Wacana.
- Budiardjo, Mirriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Muhammad Adib. 2012. Agen dan Struktur Dalam Pierre Bourdieu. *Jurnal*. Vol 1 No 2. Dipublikasikan. Universitas Airlangga.
- Mimin Anwartina. 2014. Kemenangan Anton-Sutiaji Dalam Pemilihan Walikota (Pilwali) Kota Malang Tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Mahasiswa Brawijaya*, Vol 1 No 1.
- Sarbaini. 2015. Demokratisasi dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Inovatif*, Vol 8 No 1.
- Tawakkal Bakaruddin dkk. 2017. Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015 (Studi Kasus : Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan). *Journal Of Governance and Punlic Policy*, Vol 4 No 1.
- Indah Adi Putri. 2017. Jaringan Kekeabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014. *Jurnal Antropologi*, Vol 19 No 2.
- Itok Dwi Kurniawan. 2018. Bekerjanya Demokrasi Melalui Modal Sosial. *Integralistik*, No.1/Th.XXIX/2018.
- Ratna Sholihah. 2019. Modal Sosial Jeje-Adang Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pangandaran Tahun 2015. *Jurnal Wacana Politik*, Vol 4 No 1.
- Daud M. Liando. Pemilu dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa). Tahun 2016. *Jurnal LPPM Bidang Ekosobudkum*. Vol 2 No 2.

- Robert D. Putnam. 1995. Tuning In, Tuning Out: The Strange Disappearance of Social Capital In America. *American Political Science Association*, Vol 28 (4).
- Reno Noverika. 2016. *Optimalisasi Modal Politik Betti Shadiq Pasadigoe Dalam Pemilihan Legislatif 2014*. Universitas Andalas. Skripsi.
- Stella Maria Ignasia Pantouw. 2012. *Modalitas Dalam Kontestasi Politik (Studi Tentang Modalitas Dalam Kemenangan Pasangan Hanny Sondakh dan Maximilaan Lomban Pada Pemilukada Di Kota Bitung Sulawesi Utara Tahun 2010)*. Thesis. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Reninta Ananda. 2019. *Modal Politik dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019*. Universitas Andalas. Skripsi.
- Cici Safitri. 2019. *Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018*. Universitas Andalas. Skripsi.
- Iswan N Raditya. *Pilpres 2019 dan Pemilu Serentak Pertama Di Indonesia*. <https://tirto.id/pilpres-2019-sejarah-pemilu-serentak-pertama-di-indonesia-dmTm>.
- Nabil Lintang Pamungkas. *Terpilihnya Caleg Muda Di Parlemen*. <http://news.detik.com/kolom/d-4680923/terpilihnya-caleg-muda-di-parlemen>.
- Metro Padang. *Daftar Calon DCT Kabupaten Pasaman Barat*. <http://www.metropadang.com/daftar-calon-m-dct-anggota-dprd-pasaman-barat/>.
- Antara News.com. *Muhammad Guntara Anggota DPRD Pasaman Barat Termuda Periode 2019-2024*. <http://sumbar.antarane.com/berita/285646/muhammad-guntara-anggota-dprd-pasaman-barat-termuda-periode-2019-2024>.
- Tim Peliput Diskominfo Pasaman Barat. *Visi Dan Misi*. 2019. <http://pasamanbarat.go.id/Home/Halaman/Detail/Visi-Dan-Misi>.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik.

BPS Kabupaten Pasaman Barat. Statistik Daerah Kabupaten Pasaman Barat 2018.  
Pasaman Barat : BPS Kabupaten Pasaman Barat. 2018.

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat. Pasaman Barat Dalam Angka Tahun 2016.

Sari, Syerli Puspita. 2020. Wawancara tanggal 19 Februari di Bandarejo, Pasaman Barat.

Guntara, Muhammad. 2020. Wawancara tanggal 19 Februari 2020 di Pasaman Baru, Pasaman Barat.

Restu, Ronal Dodya. 2020. Wawancara tanggal 3 Maret 2020 di Guguak Tigo, Padang Tujuh, Pasaman Barat.

Hafiz, 2020. Wawancara tanggal 28 Juli di Simpang Empat, Pasaman Barat.

Lubis, Hanapi. 2020. Wawancara tanggal 01 Agustus 2020 melalui telfon.

Putri, Indah Adi. 2020. Wawancara tanggal 01 September melalui telfon.

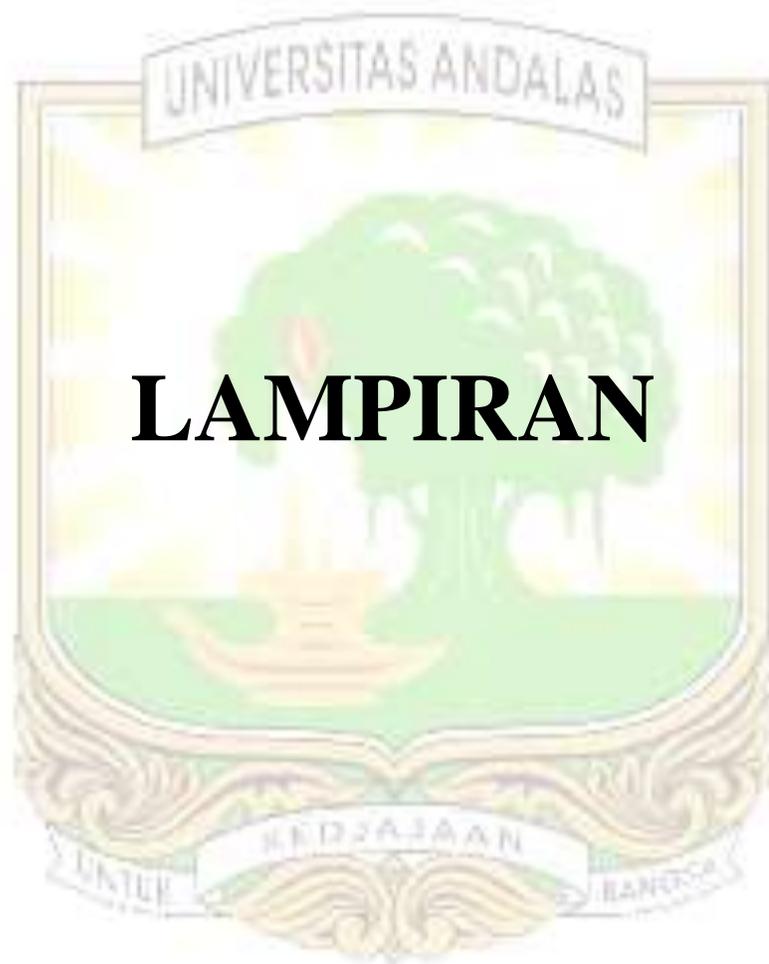
Kurnia. 2020. Wawancara tanggal 16 November melalui telfon.

Dodi. 2020. Wawancara tanggal 16 November 2020 melalui telfon.

Andika, Ariski. 2020. Wawancara tanggal 17 November melalui telfon.

Rafi. 2020. Wawancara tanggal 18 November melalui telfon.





# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI

Wawancara yang dilakukan dengan Syerli Puspita Indah Sari, selaku anggota DPRD terpilih Kabupaten Pasaman Barat Periode 2019-2024, di rumahnya yang beralamat di Jl. Tipo Indah II, Kavlingan Bandarejo tanggal 19 Februari 2020.



Wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Guntara di rumahnya yang beralamat di Pasaman Baru, Simpang Yaptip, pada tanggal 19 Februari 2020.



Wawancara yang dilakukan dengan Ronal Dodya Restu di rumahnya yang beralamat di Guguak Tigo, Padang Tujuh pada tanggal 3 Maret 2020.



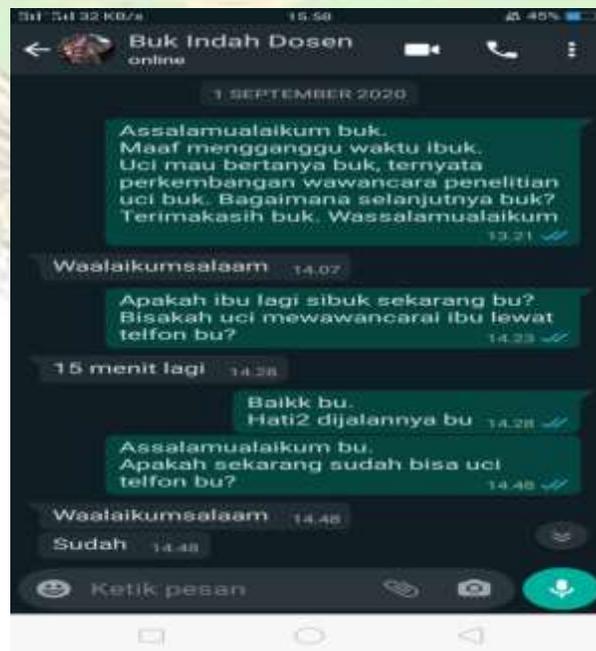
Wawancara yang dilakukan dengan Hafiz di Kantor Cabang Partai Gerindra Pasaman Barat yang beralamat di Simpang Empat pada tanggal 28 Juli 2020.



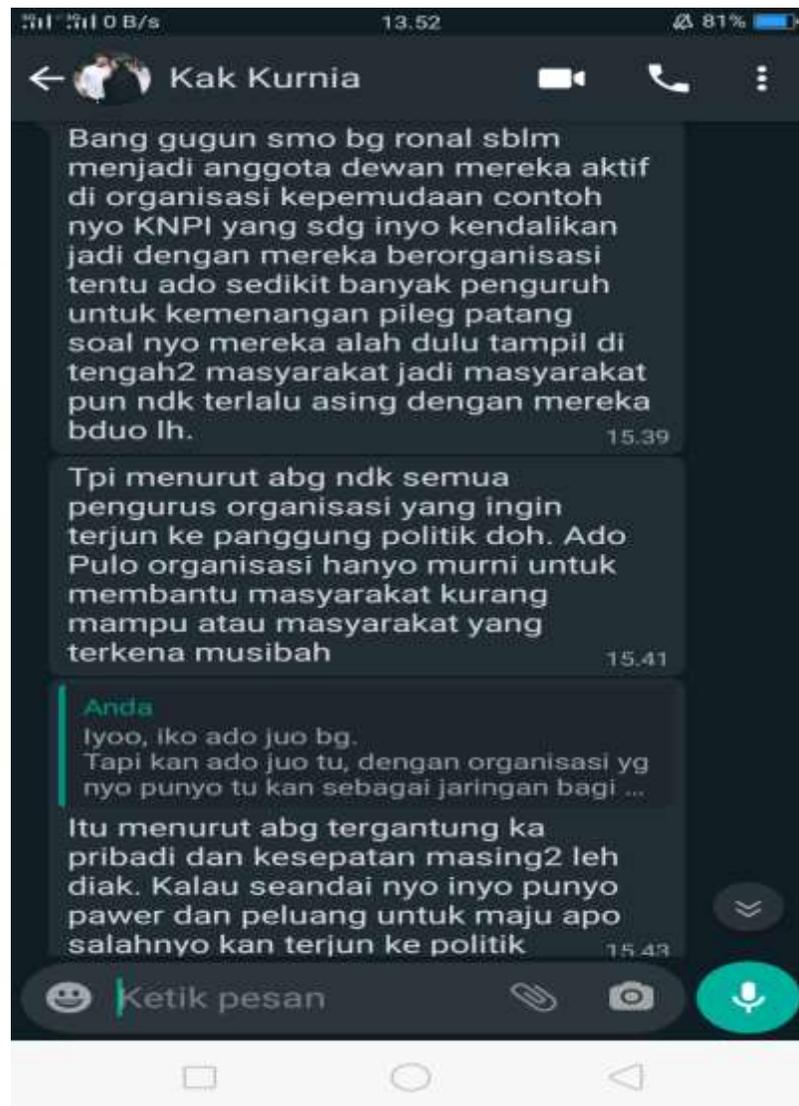
Wawancara yang dilakukan dengan Hanapi Lubis, pada tanggal 1 Agustus 2020 melalui media telephone.



Wawancara yang dilakukan dengan Indah Adi Putri pada tanggal 1 September 2020 melalui media telephone.



Wawancara yang dilakukan dengan Kurnia, pada tanggal 16 November 2020 melalui WhatsApp dan telepon.



Wawancara yang dilakukan dengan Dodi, selaku tim sukses Hafiz pada tanggal 16 November 2020 melalui telfon.



Wawancara yang dilakukan dengan Ariski Andika pada tanggal 17 November 2020 melalui telfon.



# Modal Sosial Anggota Legislatif Muda Dprd Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019

*by* Suci Indah Ratna Pratiwi

---

Submission date: 06-Nov-2020 07:41PM (UTC+0800)

Submission ID: 1437933738

File name: d\_Kabupaten\_Pasaman\_Barat\_Pada\_Pemilu\_Legislatif\_Tahun\_2019.docx (1.09M)

Word count: 18888

Character count: 110441

Modal Sosial Anggota Legislatif Muda Dprd Kabupaten Pasaman Barat Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019

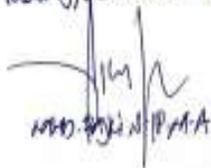
ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://jurnal.unpad.ac.id">jurnal.unpad.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id">jurnalantropologi.fisip.unand.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://mip.umy.ac.id">mip.umy.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes   
Exclude bibliography

Padang, 06 November 2020  
  
M. Rizki N. P. A.